

**Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan  
Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar  
dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

ELY MUYASAROH SEPTIANA

NIM. 21531046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS  
TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
TAHUN 20225**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa IAIN Curup oleh:

Nama : Ely Muyasaroh Septiana

Nim : 21531046

Falkutas/Prosi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

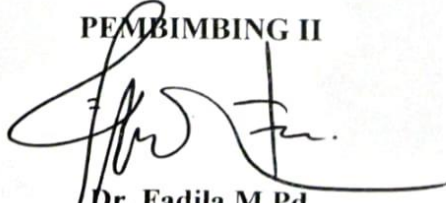
Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Curup, 3 Agustus 2024

**PEMBIMBING I**

  
**Dr.H. Beni Azwar, M.Pd.Kons**  
**NIP.196704241992031003**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Fadila M. Pd**  
**NIP.197609142008012011**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ely Muyasaroh Septiana  
NIM : 21531046  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau di rujuk dalam masalah ini dan disebutkan referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 3 Agustus 2025

Penulis



Ely Muyasaroh Septiana  
NIM.21531046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) kode pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 62 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Ely Muyasaroh Septiana  
NIM : 21531046  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Model Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong

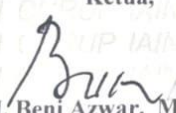
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2025  
Pukul : 15.00- 16.30 WIB  
Tempat : Ruang 4 Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

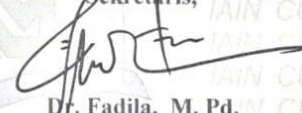
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.  
NIP. 19670424 199203 1 003

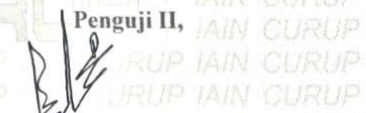
Sekretaris,

  
Dr. Fadila, M. Pd.  
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji I,

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921200003 1 003

Penguji II,

  
Dr. Muhammad Idris, S.Pd. I, MA  
NIP. 198104172020121001

Mengetahui:  
Dekan,

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19740921200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Puji syukur Alhamdulillah untuk Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahNya yang selalu menyertai peneliti, hingga pada akhirnya peneliti mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong”. Tidak lupa pula juga sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku wakil Rektor I IAN Curup
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, SE, M. Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak. Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Peserta didiknto, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

7. Ibu Dr. Rafia Arcanita, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik.

8. Bapak Dr.H Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Dosen Pembimbing I.

9. Ibu Dr. Fadila, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.

10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan semoga menjadi amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Peneliti menyadari, bahwa dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti mengharapkan kritik dan saran pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca, Institusi, dan masyarakat umum. Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Curup, 3 Agustus 2025  
Penulis,

Ely Muyasaroh Septiana  
NIM. 21531046

## ABSTRAK

Ely Muyasaroh Septiana NIM. 21531046 “**Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama**” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya tentang toleransi antar dan inter umat beragama, menjadi latar belakang penelitian ini. Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, pembelajaran PAI masih cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan menalar materi secara mendalam. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman yang menyeluruh terhadap nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Model yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan peserta didik di SMP Negeri 2 Rejang Lebong, melalui informan yang terdiri dari 2 guru dan 8 peserta didik. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk memperoleh temuan yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka terlibat dalam diskusi, eksplorasi masalah, serta penyusunan solusi yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Hambatan yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan berpikir antar peserta didik. Namun secara umum, model ini efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan sikap toleransi. Dengan demikian, penerapan model PBL diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan membentuk karakter peserta didik yang lebih toleran dan kritis.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Berpikir Kritis, Toleransi, Pendidikan Agama Islam*

## **MOTTO**

Takdir milik Allah, tapi usaha dan do'a milik kita.  
Terus berdo'a sampai Bismillah menjadi Alhamdulillah  
(*Q.S Ghafir ayat 60*)

“Setetes keringat orang tuaku yang keluar, seribu langkahku untuk maju”

Simpan keluhmu, orang tua mu sedang menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Sebab lelahmu takkan sebanding dengan perjuangan dan pengorbanan mereka menghidupimu.

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan, dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya. Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapakku tercinta, Bapak M. Sholeh. Beliau memang tidak merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan. Namun beliau bekerja keras mendidik, mengupayakan, memberikan semangat, motivasi dan doa yang tiada henti kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya sampai sarjana. Terimakasih bapak untuk ragamu yang selalu berusaha kokoh demi kesuksesan anak-anakmu.
2. Ibuku Tersayang, Ibu suwarni. Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau. Terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah berkurang, terimakasih atas nasihat yang di berikan meski pikiran kita tak sejalan. Terimakasih atas sujud yang menjadi doa-doa tulus yang selalu menyertai setiap pijakan langkah kaki ini. Ibu menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat. Terimakasih Ibu
3. Adik Terkasih, Elvina Zahra Aulia. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu di berikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku.

4. Kepada teman-teman seperjuangan yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu terimakasih atas perkenalan, pengalaman dan pengenalan selama 4 tahun di kota curup ini. Terimakasih sudah merangkul seperti keluarga, kalian adalah bentuk sodara tak sedarah namun searah.
5. Kepada sahabat-sahabatku di rumah yang selalu menanti kepulanganku, terimakasih untuk dukungan dan penyemangat untuku, kalian adalah pengalaman pembelajaran terbaik dalam setiap kisah perjalanannya.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup) yang saya banggakan.

## DAFTAR ISI

|                                                                 |             |
|-----------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>                          | <b>ii</b>   |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>                          | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                         | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                      | <b>v</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                            | <b>vii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                                              | <b>viii</b> |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                         | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                          | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                       | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                        |             |
| A. LATAR BELAKANG .....                                         | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                                       | 7           |
| C. Rumusan Masalah .....                                        | 7           |
| D. Tujuan Penelitian .....                                      | 7           |
| E. Manfaat Penelitian .....                                     | 8           |
| F. Penelitian Relevan.....                                      | 9           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                    |             |
| A. Implementasi Pembelajaran .....                              | 12          |
| B. Model <i>Problem Based Learning</i> .....                    | 13          |
| 1. Pengertian <i>Problem based Learning</i> .....               | 13          |
| 2. Karakteristik Problem Based Learning .....                   | 15          |
| 3. Tahapan Problem Based Learning .....                         | 18          |
| 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Problem Based Learning ..... | 20          |
| 5. Langkah-langkah model <i>problem based learning</i> .....    | 22          |
| C. Berfikir Kritis .....                                        | 25          |
| 1. Pengertian Berfikir Kritis .....                             | 25          |
| 2. Karakteristik Berfikir Kritis .....                          | 28          |
| 3. Indikator Berfikir Kritis.....                               | 30          |
| 4. Kerangka Kerja Berpikir Kritis .....                         | 32          |
| D. Toleransi Antar dan Intern Umat Beragama .....               | 33          |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....        | 37 |
| B. Jenis Data .....             | 38 |
| C. Lokasi Penelitian.....       | 39 |
| D. Subyek.....                  | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| A. Teknik Analisis Data.....    | 42 |
| B. Keabsahan Data.....          | 44 |

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian..... | 46 |
| B. Temuan Penelitian.....                 | 47 |
| C. Pembahasan.....                        | 81 |

### **BAB V**

#### **PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. KESIMPULAN ..... | 91 |
| B. SARAN .....      | 93 |

#### **DAFTAR PUSTAKA..... 94**

#### **LAMPIRAN..... 100**

|                                                   |     |
|---------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian.....      | 100 |
| Lampiran 2 Foto Saat Pembelajaran.....            | 106 |
| Lampiran 3 Modul Ajar.....                        | 107 |
| Lampiran 4 SK Pembimbing .....                    | 114 |
| Lampiran 5 Surat izin Penelitian .....            | 115 |
| Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal .....    | 116 |
| Lampiran 7 Surat Rekomendasi SK Penelitian .....  | 117 |
| Lampiran 10 Surat Keterangan Sudah Wawancara..... | 120 |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Sintaks Model Problem based learning.....              | 23 |
| Tabel 2.2 Kriteria dan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis ..... | 31 |
| Tabel 4.1 Data Peserta didik .....                               | 47 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Implementasi adalah pelaksanaan di mana Browne dan Wildavsky dalam Usman mengemukakan makna implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Senada dengan pernyataan di atas, Setiawan menyatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan, bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi/tindakan, mekanisme atau sistem. Kata mekanisme mengandung arti, bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>1</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasanya implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara tindak nyata dengan sebuah rancangan atau perencanaan terlebih dahulu sehingga proses pelaksanaannya berjalan

---

1 “Agus Salim Salabi ‘Pandangan Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah’ (Education Achievement: *Journal of Science and Research* Volume 1, Issue 1, Nopember 2020) hal 3.”

secara sistematis dan dengan tujuan agar aktivitas atau kegiatan dapat berjalan secara efektif.

Wulansuci et al. menjelaskan bahwa problem based learning (*Problem-based Learning*, PBL) adalah model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran teknologi, sebagai respons terhadap isu-isu peningkatan kualitas pendidikan dan untuk mengantisipasi perubahan di dunia kerja. PBL merupakan strategi yang mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah kompleks dalam konteks yang realistis. Model ini dapat diterapkan pada tingkat mata pelajaran, unit mata pelajaran, atau bahkan keseluruhan kurikulum.

*Problem based learning* sering kali dilaksanakan dalam lingkungan belajar yang bersifat tim, dengan fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan secara konsensus, dialog, diskusi, kerjasama tim, manajemen konflik, dan kepemimpinan. Pendekatan ini berlandaskan pada pandangan konstruktivistik, yang mencakup karakteristik kontekstual, kolaboratif, berpikir metakognitif, dan memfasilitasi pemecahan masalah. Melalui PBL, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara bermakna, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui proses pemecahan masalah. PBL menghadapkan peserta didik pada masalah praktis

yang bersifat *ill-structured* atau *open-ended*, yang dihadirkan sebagai stimulus dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan dari paparan diatas Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan berbasis masalah dimana peserta didik atau peserta didik dilatih untuk mencari sebuah solusi dari sebuah permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Dalam hal ini masalah menjadi suatu pokok utama dalam proses pembelajaran.

Berpikir kritis adalah usaha yang sengaja dilakukan secara aktif, sistematis, dan mengikuti prinsip logika serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk mengerti dan mengevaluasi suatu informasi dengan tujuan apakah informasi tersebut diterima, ditolak, atau ditanggihkan penilaiannya. Selanjutnya menurut Zubaidah dalam Hassaobah, berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk melihat dan memecahkan masalah yang ditandai dengan sifat-sifat dan bakat kritis, yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, dan selalu tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil risiko, dan selalu menghargai hak-hak orang lain, arahan, bahkan bimbingan orang lain.

Berpikir kritis mempunyai makna yaitu kekuatan berpikir yang harus dibangun pada peserta didik sehingga memiliki suatu watak atau kepribadian yang terpatrit di dalam kehidupan peserta didik untuk memecahkan segala persoalan hidupnya. Keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik, karena

---

<sup>2</sup> “Muhartini, Amril Mansur, dan Abu Bakar, ‘Pembelajaran Kontekstuan dan Pembelajaran Problem Based Learning’ (Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, Vol.1, No.1 Januari 2023) hal 71.”

dengan keterampilan tersebut, peserta didik mampu bersikap rasional dan memilih alternatif terbaik bagi dirinya. Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan selalu bertanya pada diri sendiri dalam setiap menghadapi segala persoalan untuk menentukan pilihan yang terbaik bagi dirinya. Demikian juga jika peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis akan terpatritasi dalam watak dan kepribadiannya dan terimplementasi dalam segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, pemberdayaan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik sangat mendesak dilakukan yang dapat terintegrasi melalui model-model pembelajaran yang terbukti mampu memberdayakan keterampilan berpikir kritis peserta didik.<sup>3</sup>

Dapat disimpulkan orang-orang yang berfikir kritis adalah orang-orang yang memiliki keingintahuan yang lebih mendalam atau bernalar sejauh sampai ia mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan atau ide-ide dan mempertimbangkan argumen hingga mencapai suatu pertimbangan yang seimbang. Jadi kemampuan berfikir kritis mengajak peserta didik untuk belajar mencari solusi dengan bernalar dan mampu memecahkan permasalahan yang di terimanya.

Al-Qur'an tidak menyebut kata toleransi (tasamuh) secara tersurat (eksplisit) tetapi, secara tersirat implisit) al-Qur'an menerangkan konsep toleransi dengan seluruh batasan- batasannya secara jelas serta gamblang. Oleh sebab itu, ayatayat yang menerangkan tentang konsep toleransi dapat dijadikan referensi

---

<sup>3</sup> Suardi, Juhji dan Adila Suardi, "Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi" (*Jurnal Genealogi PAI Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni) 2018*) hal 20-21.

dalam mengimplementasikan toleransi dalam kehidupan. Toleransi pada pengertian ini mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa, serta agama. Ini semua merupakan fitrah dan sunatullah yang sudah menjadi ketetapan Tuhan. Landasan dasar pemikiran ini adalah firman Allah dalam dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ  
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

”Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sungguh, Allah Maha mengetahui, Mahateliti.”(QS. Al-Hujurāt/49: 13)

Kesimpulan dari Surah Al-Hujurat ayat 13 yaitu mengajarkan pentingnya saling mengenal dan menghargai perbedaan di antara manusia, yang berasal dari berbagai latar belakang, baik suku maupun bangsa. Pesan ini sangat relevan dengan penelitian berjudul “Implementasi Model Problem Based Learning dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Materi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong”. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai toleransi yang sangat penting dalam masyarakat yang beragam. Dengan

penerapan model PBL, diharapkan peserta didik dapat belajar untuk menjadi lebih toleran dan berfikir kritis.

Berdasarkan hasil survei awal pada saat penelitian di SMP N 2 Rejang Lebong, sudah menerapkan model *problem based learning* tetapi bahwasanya proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI masih lebih sering menggunakan model ceramah saja. Dimana pembelajaran dimaknai hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan dan informasi sehingga mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kurang menyenangkan dan membosankan bagi peserta didik, oleh karena itu dapat mempengaruhi rendahnya berpikir kritis peserta didik khususnya dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Rejang Lebong.

Beberapa hal yang harus diterapkan untuk mengembangkan daya keingintahuan peserta didik atau peserta didik guna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis yang merupakan salah satu konsep peneliti yaitu berfikir kritis yang meliputi kemampuan memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi atau materi yang di terima dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melihat penerapan Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) kembali di gunakan dalam proses pembelajaran oleh pendidik pada mata salah satu materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 2 Rejang Lebong. Dengan demikian fokus penelitian yaitu pada judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus kepada Analisis permasalahan model *problem based learning* untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis pada mata pelajaran PAI di SMP N 2 Rejang Lebong.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran materi toleransi antar dan inter umat beragama di SMP N 2 Rejang Lebong?
2. Bagaimana penerapam model *problem based learning* terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi toleransi antar dan inter umat beragama?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *problem based learning* unntuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP N 2 Rejang Lebong?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran materi toleransi antar dan inter umat beragama di SMP N 2 Rejang Lebong
2. Mengetahui penerapan model *problem based learning* terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi toleransi antar dan inter umat beragama
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP N 2 Rejang Lebong.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat dalam penelitian implementasi model pembelajaran *problem based learning* (PBL) diterapkan dengan baik maka mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- b. Dapat bermanfaat untuk dijadikan dasar maupun bahan pengembangan bagi peneliti selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk melakukan pemilihan model pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, penelitian ini dihapkan memberikan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan mengenai model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## F. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian tentang model *Problem Based Learning* (PBL) bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Banyak peneliti yang telah melaksanakan penelitian tentang model pembelajaran ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zahroh Chindy Putri Wahyuningtyas, mahasiswa didik jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2024, dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas”.<sup>4</sup> Hasil dari penelitian ini menghasilkan kesimpulan model problem based learning terbukti dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PAI yang dilakukan melalui empat tahap yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini memiliki persamaan berupa penerapan *problem based learning* dan

---

<sup>4</sup> Zahroh Chindy Putri Wahyuningtyas, ‘Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas’, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2024.

model penelitiannya. Adapun perbedaannya berupa lokasi tempat yaitu penelitian yang di teliti di jenjang SMP.

2. Skripsi yang ditulis oleh Dita Kharisma Febriani, mahapeserta didik jurusan Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Achmad Siddiq Jember tahun 2022, dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”.<sup>5</sup> Membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran PAI. Sedangkan peneliti membahas mengenai implementasi (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dalam implementasi model *problem based learning* dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada materi PAI.
3. Skripsi yang di tulis Mahyana mahapeserta didik Prodi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Univertas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2018, dengan Judul “Penerapan Model Problem Based Learning untuk meningkatkan keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Kelas IV MIN 25 Aceh Besar”.<sup>6</sup> Penelitian ini

---

5 Dita Kharisma Febriani, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022, Skripsi Jurusan PAI UIN K.H. Achmad Siddiq Jember, tahun 2022.

6 Mahyana, ‘Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Kelas IV MIN 25 Aceh Besar,’ Skripsi Jurusan Keguruan Universitas Ar-Raniry Dasussalam Aceh, tahun 2018/1439H.

sama-sama menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran yang memfokuskan terkait peningkatan keterampilan berfikir kritis dengan mengukur berdasarkan angka-angka. Sedangkan peneliti meneliti sejauh mana pengembangan berfikir kritis peserta didik pada model *problem based learning* dengan menjabarkan melalui suatu yang terurai dengan kalimat.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Pembelajaran

Secara etimologis, istilah "implementasi" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*to implement*." Dalam Kamus Webster, "*to implement*" berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu dan memberikan efek praktis terhadap suatu hal. Di sisi lain, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Selain itu, implementasi juga dapat diartikan sebagai penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menghasilkan dampak atau akibat tertentu. Pengertian implementasi dapat bervariasi tergantung pada disiplin ilmu yang digunakan.<sup>7</sup>

Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan bahwa implementasi berkaitan dengan pemahaman mengenai apa yang sebenarnya terjadi setelah suatu program dinyatakan berlaku atau dirumuskan. Fokus dari implementasi kebijakan adalah pada peristiwa dan aktivitas yang muncul setelah pedoman kebijakan negara disahkan. Ini mencakup upaya untuk mengelola administrasi kebijakan tersebut serta

---

<sup>7</sup> Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak'. (*Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*) 1(4), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860> hal.183

untuk menciptakan dampak nyata pada masyarakat atau peristiwa yang terjadi.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas Implementasi merupakan proses mewujudkan rencana atau ide menjadi tindakan nyata. Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, sehingga ini bukan sekedar melakukan aktivitas biasa, namun sebuah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan yang bertujuan untuk dapat tercapai secara efektif.

## **B. Model *Problem Based Learning***

### **1. Pengertian *Problem based Learning***

Wulansuci et al. menjelaskan bahwa *Problem-based Learning* (PBL) adalah model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran teknologi, sebagai respons terhadap isu-isu peningkatan kualitas pendidikan dan untuk mengantisipasi perubahan di dunia kerja. PBL merupakan strategi yang mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam memecahkan masalah kompleks dalam konteks yang realistis. Model ini dapat diterapkan pada tingkat mata pelajaran, unit mata pelajaran, atau bahkan keseluruhan kurikulum.

*Problem based learning* sering kali dilaksanakan dalam lingkungan belajar yang bersifat tim, dengan fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan secara

---

<sup>8</sup> Joko Pramono, 'Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik' (Joglo, Banjarsari, Kota Surakarta, Unisri Press, Oktober 2020) hal. 2

konsensus, dialog, diskusi, kerjasama tim, manajemen konflik, dan kepemimpinan. Pendekatan ini berlandaskan pada pandangan konstruktivistik, yang mencakup karakteristik kontekstual, kolaboratif, berpikir metakognitif, dan memfasilitasi pemecahan masalah. Melalui PBL, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara bermakna, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui proses pemecahan masalah. PBL menghadapkan peserta didik pada masalah praktis yang bersifat *ill-structured* atau *open-ended*, yang dihadirkan sebagai stimulus dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup>

Menurut H. D. Cahyani, Hadiyanti, & Saptoro, Dalam hal ini, masalah yang dijadikan suatu pokok utama dalam proses pembelajaran diharapkan peserta didik dapat menyelesaikannya dengan cara berkelompok sehingga antar peserta didik dapat berbagi pengalaman baru ketika menyelesaikan tugas kelompoknya dan peserta didik juga bisa belajar mengenai caranya bekerja sama di dalam kelompok, sehingga dari konsep tersebut, bahwa kemampuan berpikir kritis dijadikan sebagai hal yang terpenting dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran PBL juga merupakan salah satu konsep dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mempelajari setiap permasalahan nyata yang terdapat pada kehidupan sehari-hari. Dalam kutipan Maryanti, serta berprinsip

---

9 “Muhartini, Amril Mansur, dan Abu Bakar, ‘Pembelajaran Kontekstuan dan Pembelajaran Problem Based Learning’ (*Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol.1, No.1 Januari 2023) hal 71

kepada permasalahan yang merupakan titik awal dalam peserta didik mendapatkan suatu pengetahuan serta pengalaman yang baru.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan dari paparan diatas model *problem based learning* (PBL) merupakan model dengan berbasis masalah dimana peserta didik atau peserta didik dilatih untuk mencari sebuah solusi dari sebuah permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari atau dunia nyata. Tujuan utama dari model ini agar peserta didik atau peserta didik dapat aktif berfikir kritis, kreatif, dan terampil dalam mencari solusi atas sebuah masalah tersebut dan bukan hanya sekedar menghafal materi.

## 2. Karakteristik Problem Based Learning

Amir menyatakan karakteristik PBL sebagai berikut.

- a. Masalah digunakan untuk mengawali pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik merasa tertarik dengan konsep yang dipelajari.
- b. Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang. Diharapkan peserta didik lebih mudah menerima konsep dan merasa lebih bermakna, karena masalah yang digunakan dekat dengan nya.
- c. Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Hal ini melatih peserta didik untuk mengembangkan konsep yang diperoleh.

---

<sup>10</sup> Iwan Ramadhan, "Penggunaan Model Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada kelas XI IPS 1" (*Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 4, 5 september 2021) hal 361

- d. Masalah membuat peserta didik tertantang untuk mendapatkan pembelajaran yang baru. Peserta didik tentu tidak mudah menyerah dalam mempelajari suatu konsep apabila mendapat masalah yang menantang.
- e. Sangat mengutamakan belajar mandiri.
- f. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi. Dengan berbagai macam sumber pengetahuan yang Digunakan, maka peserta didik mudah untuk mempelajari maupun mengembangkan konsep.
- g. Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Karakteristik ini memungkinkan peserta didik untuk mampu memahami konsep secara berkelompok, serta mengomunikasikannya dengan orang lain.<sup>11</sup>

Dari 7 karakteristik PBL tersebut, sangat dimungkinkan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Dikarenakan PBL melatih peserta didik untuk menemukan, mengembangkan, maupun mengaplikasikan konsep yang dimiliki secara aktif dari berbagai sumber pengetahuan dengan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan karakteristik menurut Arends yaitu<sup>12</sup>

---

11 Uki Suhendar dan Arta Ekayanti "Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa didik" (*Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 6, 1 Januari 2018) hal 17

12 Jamil Suprihatiningrum, "Strategi Pembelajaran", (*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*2013) hal 222

- a. Pengajuan pertanyaan
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
- c. Penyelidik Autentik
- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya
- e. Kolaborasi

Dapat disimpulkan dari karakteristik model ini yaitu PBL adalah model belajar yang dimulai dengan memberikan masalah nyata kepada peserta didik, agar mereka merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar. Masalah yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan membutuhkan berbagai sudut pandang untuk menyelesaikannya. Dengan cara ini, peserta didik diajak untuk belajar secara mandiri dengan mencari informasi dari berbagai sumber, sekaligus belajar bersama dalam kelompok secara kolaboratif dan komunikatif. Proses ini untuk melatih peserta didik tidak hanya memahami konsep saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan baik. Jadi, PBL sangat membantu peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung dan kerja sama.

### 3. Tahapan Problem Based Learning

Problem based learning ini menuntut peserta didik untuk menghadapi apa yang telah mereka ketahui dan apa yang belum mereka ketahui.<sup>13</sup> Situasi ini mengajak mereka untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian, dan menentukan tindakan apa yang akan diambil. Langkah-langkah berikut ini merupakan salah satu model pemecahan masalah. Menurut Nur tahap-tahap pemecahan masalah sebagai berikut:

- a. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan.
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar di samping mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, problem based learning juga mendorong peserta didik belajar berkolaborasi. Pemecahan suatu masalah sangat membutuhkan kerjasama dan sharing antar anggota. Oleh sebab itu, pengajar dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok, dimana masing-masing kelompok akan memilih dan memecahkan masalah yang berbeda.
- c. Membimbing observasi secara individual maupun kelompok pada tahap ini, pengajar harus mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data dan melaksanakan eksperimen (mental maupun aktual) sampai mereka betul-betul memahami permasalahan yang dihadapi. Tujuannya adalah

---

<sup>13</sup> Didih Aditiyawarman, "Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Merancang Basis Data" (Karawang, Informatika, Vol.3 September 2016) hal 281

agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk menciptakan dan membangun ide mereka sendiri dalam merancang pemecahan masalah.

- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Tahap penelitian diikuti dengan menciptakan artifak (hasil karya) dan pameran. Artifak lebih dari sekedar laporan tertulis, namun bisa dalam bentuk video tape (menunjukkan situasi masalah dan pemecahannya), program komputer, dan sajian multimedia. Tentunya kecanggihan artifak sangat dipengaruhi tingkat berpikir peserta didik. Langkah selanjutnya adalah mempresentasikan masalah karyanya dan guru berperan sebagai organisator presentasi. Dalam presentasi ini melibatkan peserta didik lainnya yang dapat menjadi “penilai” atau memberikan umpan balik.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Fase ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses yang mereka lakukan sendiri dan keterampilan melaksanakan penelitian dan kemampuan berpikir. Selama fase ini guru meminta peserta didik untuk merekonstruksi hasil pemikiran dan aktivitas yang telah dilakukan selama proses kegiatan belajarnya.

Kesimpulan dari tahapan-tahapan di atas yaitu bertujuan mengajak peserta didik atau peserta didik untuk aktif bertanya, mencari informasi, bekerja sama, serta berfikir kritis dalam mencari solusi agar bisa memecahkan masalah dengan cara yang terstruktur dan bermakna.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Problem Based Learning

Problem based learning (PBL) menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan modern, tetapi pelaksanaannya sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilannya. Sebelum mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat dalam model problem based learning ini ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran. Dalam buku Model Problem based learning (*Problem Based Learning*) oleh Trian Pamungkas, Menurut Sanjaya bahwa terdapat beberapa kelebihan dari model problem based learning di antaranya adalah model problem based learning memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Pertama, model ini membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam. Kedua, menantang kemampuan peserta didik dan memberikan kepuasan saat mereka menemukan pengetahuan baru. Ketiga, meningkatkan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keempat, membantu peserta didik menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan nyata. Kelima, mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka dan melakukan evaluasi diri. Keenam, menunjukkan bahwa setiap mata pelajaran adalah cara berpikir yang harus dipahami, bukan sekadar informasi dari guru atau buku. Ketujuh, lebih menyenangkan dan disukai oleh peserta didik. Kedelapan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan adaptasi terhadap pengetahuan baru. Kesembilan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Kesepuluh,

mengembangkan minat peserta didik untuk terus belajar meskipun pendidikan formal telah berakhir.<sup>14</sup>

Menurut Uden dan Beaumont kelebihan yang dapat diamati dari peserta didik dengan menggunakan *Problem Based Learning* yaitu menurut Uden dan Beaumont kelebihan yang dapat diamati dari peserta didik dengan menggunakan *Problem Based Learning* yaitu.<sup>15</sup>

- a. Mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuan
- b. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi
- c. Mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi
- d. Menikmati belajar
- e. Meningkatkan motivasi
- f. Bagus dalam kerja kelompok
- g. Mengembangkan belajar strategi belajar
- h. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dari pendapat beberapa pakar yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan insentif baik dari dalam maupun luar yang mendorong seseorang untuk aktif dalam proses pembelajaran.

---

14 Trian Pamungkas, "Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)" (*Guepedia The First On-Publisher in Indonesia*), Hal 10

15 M. Taufik Amir, "Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning" (*Jakarta: Kencana* 2009), Hal 32

Kekurangan atau faktor penghambat dalam *model Problem Based Learning* yaitu:

- a. manakala peserta didik tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka merasa enggan untuk mencobanya dan
- b. untuk sebagian peserta didik beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan dari paparan di atas kelebihan model PBL antara lain membuat peserta didik lebih tertantang, terlibat aktif, dan mampu mengaplikasikan ilmu yang di pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Dan kekurangan model ini yaitu seperti membutuhkan waktu yang cukup lama, peserta didik yang terbiasa bergantung pada guru mungkin kesulitan belajar mandiri, dan tidak semua materi cocok diajarkan dengan model ini.

## **5. Langkah-langkah model *problem based learning***

Lazimnya sebuah model pembelajaran, *problem based learning* memiliki langkah-langkah pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah sintak. Berikut sintak *problem based learning* menurut Johnson

---

<sup>16</sup> Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan". (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2007). hal 56

**Tabel 2.1 Sintaks Model Problem based learning**

| Fase | Indikator                                              | Aktifitas/Kegiatan guru                                                                                                                                                             |
|------|--------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1    | Orientasi peserta didik kepada masalah                 | Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, pengajuan masalah, memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. |
| 2    | Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar          | Guru membantu peserta didik mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.                                                            |
| 3    | Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok     | Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.                                        |
| 4    | Mengembangkan dan menyajikan hasil karya               | Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan kelompoknya.          |
| 5    | Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Guru membantu peserta didik melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.                                                  |

Menurut Agnew, dengan menerapkan problem based learning peserta didik akan belajar secara mendalam untuk memahami konsep dan mengembangkan keterampilan, peserta didik berpartisipasi dan saling memotivasi dalam pembelajaran. PBL tidak hanya memberi pengaruh berupa keuntungan menyelesaikan satu pelajaran saja namun juga pelajaran lain yang ada di dalam kurikulum sekaligus bermanfaat untuk mengasah “*Life Long Education*”.

Sebagai suatu model pembelajaran, model problem based learning memiliki beberapa keunggulan, diantaranya;

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentrasfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Melalui pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik.
- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

- i. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat peserta didik untuk secara terus menerus belajar.

### **C. Berfikir Kritis**

#### **1. Pengertian Berfikir Kritis**

Teori Fisher menjelaskan berfikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi. Teori tersebut menjelaskan bahwa dibutuhkan sebuah keterampilan di dalam pembelajaran. Hal ini peserta didik bukan hanya berfikir melainkan terdapat proses aktif Tanya jawab sehingga mampu mendapatkan pengetahuan yang jelas. Robih mengatakan seorang peserta didik akan hanya dapat berfikir kritis atau bernalar sampai sejauh ia mampu menguji pengalamannya, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide, dan mempertimbangkan argument sebelum mencapai suatu pertimbangan yang seimbang. Paparan teori definisi di atas mengungkapkan bahwa seorang berfikir kritis harus mampu membuat kesimpulan terhadap sesuatu yang di dapat serta mampu memecahkan permasalahan yang diterimanya. Suatu kemampuan berfikir kritis mengajak peserta didik untuk berfikir dalam menyikapi permasalahan. Kemampuan berfikir kritis yang dimiliki peserta didik sangat penting saat proses pembelajaran berlangsung demi melatih kepercayaan dan mengembangkan daya berfikir mereka.<sup>17</sup>

---

17 Roby Firmandil Diharjo dan Dwiyono Hari Utomo, "Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik Dalam Paradigma Pembelajaran Konstrutivistik" (*Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21* Tema: 4 Nomor: 39 Bulan Mei Tahun 2017) Hal 447

Kemampuan berpikir dapat didefinisikan sebagai salah satu proses kognitif yang digunakan sebagai panduan dalam proses berpikir, dengan menyusun kerangka berpikir dengan cara mem-bagi-bagi ke dalam kegiatan nyata. Satu contoh kemampuan berpi-kir adalah menarik kesimpulan (inferring), yang didefinisikan se-bagai kemampuan untuk menghubungkan berbagai petunjuk (clue) dan fakta atau informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki untuk membuat suatu prediksi hasil akhir yang terumuskan. Berpikir merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseo-rang yang melibatkan proses kognitif untuk menerima segala ma-cam informasi yang diperolehnya sehingga dapat memutuskan tin-dakan yang tepat untuk suatu permasalahan. Ditinjau dari tingkat kesulitan dan kerumitannya, kemampuan berpikir dibagi menjadi dua kelompok yaitu kemampuan berpikir dasar dan kemampuan berpikir kompleks. Berpikir dasar adalah proses berpikir yang hanya melibatkan kemampuan peserta didik mene- rima dan mengucapkan kembali fakta-fakta atau menghafal suatu rumusan dengan cara melakukan pengulangan tersu menerus. Sedangkan berpikir kompleks adalah proses berpikir yang meng-haruskan peserta didik untuk memanipulasi informasi dan ide-ide dalam cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru.<sup>18</sup>

Menurut Schaferman dalam purwanto mengemukakan bahwa berpikir kritis dapat diekspresikan sebagai bagian dari aplikasi model

---

18 Lilis Lismaya, "BERPIKIR KRITIS & PBL\_ (Problem Based Learning)" (Kota Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) hal 7-8

ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data yang relevan, menguji hipotesis, mengevaluasi dan menarik kesimpulan. Berfikir kritis menurut Sutisyana, Rustini, adalah proses mental dalam menganalisa ide dan informasi menjadi lebih spesifik, dikaji dengan mendalam, memilih, menentukan, dan mengidentifikasi secara ilmiah untuk dikembangkan ke arah yang lebih sempurna. Menurut Sarwanto dalam Fajari & Chumdari, Pengembangan berfikir kritis dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu kegiatan pembelajaran dengan langkah perumusan masalah, pengumpulan data, analisis, dan menarik kesimpulan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat memadukan pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berfikir kritis kemampuan peserta didik untuk menemukan konsep secara mandiri melalui penggunaan daya nalarnya akan terus berkembang. Berfikir kritis adalah kegiatan berfikir yang tidak hanya melibatkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, akan tetapi melibatkan hubungan antara konsep-konsep yang ada pada pelajaran dengan aspek-aspek yang ada dilingkungannya.<sup>19</sup>

Dapat disimpulkan dari paparan di atas yaitu Berfikir kritis merupakan suatu kemampuan untuk memahami, menilai, dan menganalisis informasi atau gagasan secara logis dan terarah. kemampuan ini melibatkan

---

19 Halimatus Sa'diyah dan Syarifah Aini, "Model Pembelajaran Inkuiri pada Perkembangan Berfikir Kritis Peserta didik" (*Journal of Professional Elementary Education (JPEE)*), Vol. 1, No. 1, Maret, 2022) hal 77,"

kebiasaan bertanya, mengevaluasi pengalaman, menguji pendapat, dan melihat masalah dari berbagai sudut sebelum mengambil kesimpulan yang adil. berpikir kritis bukan sekadar mengingat informasi, tapi juga menghubungkan apa yang sudah diketahui dengan hal-hal baru untuk mendapatkan pemahaman dan solusi yang lebih baik. dalam proses belajar, berpikir kritis penting karena membuat peserta didik lebih percaya diri, mandiri, dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang masuk akal dan berdasarkan bukti. selain itu, kemampuan ini juga membantu peserta didik menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih efektif.

## 2. Karakteristik Berfikir Kritis

Beyer menjelaskan karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis berikut.

- a. Watak (*dispositions*) Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.
- b. Kriteria (*criteria*) Berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai

kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

- c. Argumen (*argument*) Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.
- d. Pertimbangan atau pemikiran (*reasoning*) Kemampuan ini adalah untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.
- e. Sudut pandang (*point of view*) Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- f. Prosedur penerapan kriteria (*procedures for applying criteria*) Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.<sup>20</sup>

---

20 Ely Syafitri, Dian Armanto, dan Elfira Rahmadani, “Aksiologi Kemampuan Berfikir Kritis” (*Journal of Science and Social Research*, Oct 2021) hal 3

Karakteristik berfikir kritis menurut Angelo, yakni:

- a. Analisis
- b. Sintesis
- c. Pengenalan dan pemecahan masalah
- d. Kesimpulan
- e. Penilaian<sup>21</sup>

### 3. Indikator Berfikir Kritis

Facione mengungkapkan bahwa berfikir kritis sebagai proses berfikir yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu untuk membuktikan suatu hal atau menemukan solusi dari suatu masalah. Dengan demikian, berfikir kritis tidak hanya dilakukan ketika seseorang meragukan suatu hal, meragukan kebenaran dari suatu informasi, akan tetapi berfikir kritis dapat dilakukan ketika seseorang ingin mencari solusi yang tepat, benar, dan logis dari masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Ennis mengungkapkan bahwa orang yang berfikir kritis idealnya memiliki beberapa kriteria atau elemen dasar yang disingkat dengan FRISCO (Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, and Overview) yaitu:

---

<sup>21</sup> Sa'diyah dan Aini, "Model Pembelajaran Inkuiri pada Perkembangan Berfikir Kritis Peserta didik" (*Journal of Professional Elementary Education (JP EE)*, Vol. 1, No. 1, Maret, 2022) hal 77

**Tabel 2.2 Kriteria dan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

| Kriteria Berfikir Kritis | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| F ( <i>Focus</i> )       | a. Peserta didik memahami permasalahan pada soal yang diberikan                                                                                                                                                                                                                      |
| R ( <i>Reason</i> )      | a. Peserta didik memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah dalam membuat keputusan maupun kesimpulan                                                                                                                                                |
| I ( <i>Inference</i> )   | a. Peserta didik membuat kesimpulan dengan tepat b. Peserta didik memilih reason (R) yang tepat untuk mendukung kesimpulan yang dibuat                                                                                                                                               |
| S ( <i>Situation</i> )   | a. Peserta didik menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan                                                                                                                                                                                                         |
| C ( <i>Clarity</i> )     | a. Peserta didik menggunakan penjelasan yang lebih lanjut tentang apa yang dimaksudkan dalam kesimpulan yang dibuat<br>b. Jika terdapat istilah dalam soal, peserta didik dapat menjelaskan hal tersebut<br>c. Peserta didik memberikan contoh kasus yang mirip dengan soal tersebut |
| O ( <i>Overview</i> )    | a. Peserta didik meneliti atau mengecek kembali secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir (yang dihasilkan FRISC)                                                                                                                                                               |

Adaptasi (Ennis: 2011)

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Kriteria dan indikator yang diusulkan oleh Ennis menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk mengembangkan dan mengevaluasi kemampuan berpikir kritis. Kerangka ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik di lingkungan akademis maupun praktis. Dengan menguasai elemen-elemen ini, individu dapat meningkatkan kualitas pemikiran dan keputusan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

berkontribusi pada pengembangan diri dan efektivitas dalam menghadapi tantangan.

#### **4. Kerangka Kerja Berpikir Kritis**

Norris dan Ennis Stiggins, mengungkapkan satu set tahapan yang termasuk proses berpikir kritis:

- a. Mengklarifikasi isu dengan mengajukan pertanyaan kritis
- b. Mengumpulkan informasi tentang isu
- c. Mulai bernalar melalui sudut pandang
- d. Mengumpulkan informasi dan melakukan analisis lebih lanjut, jika diperlukan
- e. Membuat dan mengkomunikasikan keputusan

Norris dan Ennis menyatakan berpikir kritis merupakan berpikir masuk akal dan reflektif yang difokuskan pada pengambilan keputusan tentang apa yang dilakukan atau diyakini. Masuk akal berarti berpikir didasarkan atas fakta-fakta untuk menghasilkan keputusan yang terbaik, reflektif artinya mencari dengan sadar dan tegas kemungkinan solusi yang terbaik. Dengan demikian berpikir kritis, menurut Norris dan Ennis adalah berpikir yang terarah pada tujuan. Tujuan dari berpikir kritis adalah mengevaluasi tindakan atau keyakinan yang terbaik. Norris dan Ennis memfokuskan kerangkanya pada proses berpikir yang melibatkan pengumpulan informasi dan penerapan kriteria untuk mempertimbangkan serangkaian tindakan atau pandangan yang berbeda.

#### D. Toleransi Antar dan Intern Umat Beragama

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk, ditandai dengan banyaknya etnis, suku, agama, bahasa, budaya, dan adat-istiadat. Untuk persoalan agama, negara Indonesia bukanlah sebuah negara teokrasi, melainkan secara konstitusional negara mewajibkan warganya untuk memeluk satu dari agama-agama yang diakui eksistensinya sebagaimana tercantum di dalam pasal 29 ayat (1) dan (2) UUD 1945. Negara memberi kebebasan kepada penduduk untuk memilih salah satu agama yang telah ada di Indonesia yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Budha dan Konghuchu.<sup>22</sup>

Kenyataan ini dengan sendirinya memaksa negara untuk terlibat dalam menata kehidupan beragama. Menurut *Webster's New American Dictionary* arti *tolerance* adalah *liberty toward the opinions of others, patience with others* yang kalau diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia artinya adalah memberi kebebasan (membiarkan) pendapat orang lain, dan berlaku sabar menghadapi orang lain.

Jadi toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip orang lain, tidak berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianutnya melainkan harus tercermin sikap yang kuat atau

---

22 Lely Nisvilyah, "Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)" \_ (*Kajian Moral dan Kewarganegaraan* Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013) hal 383

istiqamah untuk memegangi keyakinan atau pendapatnya sendiri. Dengan adanya toleransi maka akan dapat melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa, mendukung dan menyukkseskan pembangunan, serta menghilangkan kesenjangan. Hubungan antar umat beragama didasarkan pada prinsip persaudaraan yang baik, bekerjasama untuk menghadapi musuh dan membela golongan yang menderita.

Umat beragama pada dasarnya menginginkan kebersamaan kedamaian dan keharmonisan, sebab suasana seperti itulah yang membuat kehidupan bermasyarakat antar umat beragama dapat menjalankan kehidupan masing masing tanpa mencampuri agama dan keyakinan umat beragama. Salah satu faktor penting bahwa keyakinan dan ketaatan agama yang dianut seseorang sangat berpengaruh besar dalam menciptakan keharmonisan antar umat beragama sebab tidak ada satupun agama yang mengajarkan pertentangan apalagi pertikaian yang mengarah disharmoni, justru semua agama menganjurkan hidup rukun dan harmoni.<sup>23</sup>

Dalam kehidupan nyata, konflik menjadi hal yang tidak dapat dihindarkan dan sifatnya kreatif. Konflik sendiri dapat diselesaikan tanpa jalur kekerasan dan perlu adanya keterlibatan dari masing-masing pihak. Konflik juga dapat berguna untuk membangun kerukunan. Konflik dibutuhkan untuk membuat kesadaran adanya masalah, mendorong ke arah

---

23 Muhammad Aswin, "Model Pola Hubungan Harmonisasi Antar Umat Beragama di Kota Medan" (*Analytica Islamica*, Vol. 2, No. 2, 2013) hal 300

perubahan yang lebih baik dan diperlukan, memperbaiki solusi, sehingga terdapat kepekaan sosial.

Dalam kehidupan bermasyarakat, toleransi diperlukan karena berguna untuk membangun kerukunan. Toleransi menjadi salah satu bentuk untuk saling menghormati sesama dan tidak memaksakan kehendak. Manusia yang menganggap dirinya lebih tinggi, baik, dan benar justru cenderung akan menimbulkan sikap yang anti toleran.<sup>24</sup>

Hakikat toleransi intinya yaitu usaha dalam hal kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antar agama. Jurhanuddin dalam Amirulloh Syarbini menegaskan bahwa tujuan kerukunan antar umat beragama dibagi menjadi empat, yaitu :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap masing masing agama
- b. Mewujudkan stabilitas nasional yang mantap
- c. Menjunjung dan menyukseskan pembangunan
- d. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan antar umat beragama.

---

24 “Delfiyan Widiyanto, Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, Vol. I No. I, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2017), h. 110.”

Adapun prinsip terkait toleransi antar umat beragama dibagi menjadi empat, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Tidak ada paksaan dalam hal beragama, baik berupa paksaan halus maupun kasar
- b. Manusia memiliki hak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakini dan beribadah sesuai keyakinannya
- c. Tidak memiliki manfaat jika memaksa seseorang untuk mengikuti keyakinan tertentu
- d. Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat yang berbedakeyakinan

---

25 “Lely Nisvilyah, Toleransi Antar Umat Beragama dalam Memperkokoh Persatuan....., h. 384.”

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, ditinjau dari pendekatannya digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Wiratna Sujarweni, mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).<sup>26</sup> Pendekatan kualitatif dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa kata atau kalimat maupun gambar (bukan angka-angka).<sup>27</sup> Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif atau lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian di lakukan langsung di SMP N 2 Rejang Lebong.

---

26 V. Wiratna Sujarweni, "Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm 6"

27 Dimas Agung Trisliatanto, Metodologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah), (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hal 213

## B. Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.<sup>28</sup> Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua jenis yaitu:

### 1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Data primer adalah data yang diperoleh oleh sumber pertama secara individu dan dijadikan sebagai sumber utama dalam pengumpulan data dan informasi, data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru PAI. Penulis menggunakan model ini untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang implementasi model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan berfikir kritis peserta didik pada materi toleransi antar dan intern umat beragama di SMP N 2 Rejang Lebong,

---

28 V. Wiratna Sujarweni, "Modellogi Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) hal 73

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan semua informasi yang berkaitan tentang implementasi model *Problem Based Learning* untuk mengembangkan berfikir kritis peserta didik pada materi toleransi antar dan intern umat beragama di SMP N 2 Rejang Lebong.<sup>29</sup>

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. SMP 2 Rejang Lebong berada dipusat kota tepatnya di jalan S. Sukowati Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong.

### D. Subyek

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti. Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representatif sesuai dengan focus masalah penelitian.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 68

<sup>30</sup> "Dr Muhammad Hasan dkk., 'Model Penelitian Kualitatif,'" t.t.

Dapat disimpulkan bahwa Subjek Penelitian adalah individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian dan dipelajari untuk memperoleh data dan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian pada skripsi ini adalah 2 guru pendidikan agama islam (PAI) dan 8 peserta didik di SMP N 2 Rejang Lebong.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Dalam menggunakan model Observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dalam pengumpulan data melalui observasi ini, penulis menggunakan observasi partisipan yang artinya penulis melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan atau aktifitas yang sedang diteliti. yang artinya penulis melakukan pengamatan secara langsung pada pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP N 2 Rejang Lebong tentang Analisis Permasalahan Penerapan Model *problem based learning*. Sebelum terjun langsung ke lapangan peneliti menyiapkan pedoman observasi yang nantinya akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan dan mengumpulkan data di lapangan.

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau

lebih.<sup>31</sup> Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Dipihak lain, informan menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara terstruktur, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya.<sup>32</sup> Pihak yang diwawancarai yaitu Peserta didik dan Guru pendidikan agama islam (PAI) di sekolah SMP N 2 Rejang Lebong.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan model wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumen merupakan pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal dan sebagainya.

Penulis menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada di Sekolah SMP N 2 Rejang Lebong.

---

31 Farida Nugrahani, Model Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta: Pustaka Cakra, 2014), hal 124

32 Sugiyono, Model Penelitian Manajemen. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 386

## **A. Teknik Analisis Data**

Menurut Mudjiarahardjo dalam buku V. Wiratna Sujarweni analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian. Hasil dari data yang dikumpulkan dari narasumber maupun dari data-data, laporan, media cetak dan informasi lainnya diolah dengan mengelompokkan beberapa pembahasan yang sesuai dengan permasalahan, kemudian data dianalisis secara teliti sehingga mendapatkan kesimpulan data yang akurat.

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga

mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.<sup>33</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah upaya mengorganisasikan data yakni menjalani (kelompok) data yang satu dengan kelompok data lainnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>34</sup>

## 3. Verifikasi

Verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>35</sup>

---

33 V. Wiratna Sujarweni, 'Modellogi Penelitian' (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) hal 33-35

34 Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Model-Model Baru" Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hal. 17

35 Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal 124

## B. Keabsahan Data

Penelitian Kreadibilitas penelitian merupakan tehnik pengujian keabsahan data, Dalam penelitian ini peneliti memakai uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. Trigulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>36</sup>

Ketiga pengecekan data tersebut dapat dijeaskan sebagai berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasikan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Untuk menguji kreadibelitas data penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari guru pendidikan agama islam, dan peserta didik. kemudian peneliti mendeskripsikan dengan mengelompokan pandangan dari sumber tersebut.

---

<sup>36</sup> “Sugiyono, *model penelitian kualitatif*,” t.t.

## 2. Triangulasi Teknik

Pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara, selanjutnya dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan jawaban yang peneliti peroleh berdasarkan pedoman wawancara, observasi langsung serta dokumentasi.

## 3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data juga dipegaruhi oleh waktu, dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber. masih segar dan belum terbebani masalah akan menghasilkan data yang lebih valid dan kredibel.<sup>37</sup>

Dari ketiga jenis triangulasi data diatas yang peneliti pakai dalam penelitian ini hanya dua, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

<sup>37</sup> “Sugiyono, Model Penelitian Kualitatif, (*untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif*), (Bandung: Alfabeta, 2018), 191,” t.t.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia, SMP Negeri 1 Curup Tengah didirikan pada tanggal 28 Oktober 1976, salah satu SMP yang ada dikecamatan Curup tengah yang dahulunya adalah SMP Negeri 2 Curup. Dengan adanya pemekaran kecamatan, maka pada tanggal 1 Agustus 2008, Maka SMP Negeri 2 Curup berubah menjadi SMP Negeri 01 Curup Tengah.<sup>38</sup> SMP Negeri 02 curup tengah merupakan SMP Tertua di Propinsi Bengkulu dikabupaten rejang lebong (sebelum pemekaran kabupaten menjadi 3 kabupaten, yaitu kabupaten Rejang Lebong, Kepahiang, dan Lebong). SMP Negeri 2 merupakan sekolah tertua di Propinsi Bengkulu yang berada di wilayah Kabupaten Rejang Lebong, berdiri di pusat kota yang terletak di Jln.S.Sukowati Curup Telp. (0732) 21524.<sup>39</sup>

Pada bulan Januari 2014 sesuai dengan SK Bupati Rejang Lebong menetapkan bahwa nama seluruh Sekolah baik Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas akan menggunakan nama Kabupaten bukan lagi Kecamatan sehingga nama

---

38 "Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong."

39 "Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong."

SMP N 01 Curup sebelumnya berubah menjadi SMP N 2 Rejang Lebong.<sup>40</sup>

SMPN 2 Rejang Lebong memiliki 1054 peserta didik yang terdiri dari 520 orang peserta didik dan 534 siswi diantaranya di bagi pada setiap kelas dalam tabel berikut :

**Tabel 4.1 Data Peserta didik**

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>L</b> | <b>P</b> | <b>Total</b> |
|---------------------------|----------|----------|--------------|
| Tingkat 7                 | 172      | 182      | 354          |
| Tingkat 8                 | 178      | 179      | 357          |
| Tingkat 9                 | 170      | 173      | 343          |
| Total                     | 520      | 534      | 1054         |

*Sumber : Dokumen SMPN 2 Rejang Lebong Tahun 2024*

## **B. Temuan Penelitian**

Pengamatan langsung peneliti di SMP N 2 Rejang Lebong dilakukan untuk mendapat hasil penelitian, yang berupa wawancara dengan narasumber yang ditanya terkait tentang penerapan model *problem based learning* untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada materi toleransi antar dan inter umat beragama. Berikut hasil dari wawancara dalam penelitian yang telah dilaksanakan serta mendeskripsikan data dari hasil observasi dan dokumentasi.<sup>41</sup>

Model *problem based learning* (PBL) adalah suatu cara belajar yang menempatkan peserta didik sebagai pengambil peran aktif untuk

---

<sup>40</sup> “Data tata usaha SMP Negeri 2 Rejang Lebong.”

<sup>41</sup> Observasi pada tanggal 15 Juli 2025

menyelesaikan masalah nyata yang di berikan. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya menerima dari guru, tetapi mereka diajak untuk berfikir kritis dan mencari solusi atas masalah tersebut secara mandiri atau informasi dalam kelompok. Tujuan model ini yaitu melatih peserta didik mencari solusi yang telah di hadapi sehingga peserta didik mampu berfikir kritis atas masalah yang di hadapi baik pertanyaan dalam bentuk tulisan maupun masalah sehari-hari yang di hadapi.

# **1. Implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran materi toleransi antar dan inter umat beragama di SMP N 2 Rejang Lebong**

Peneliti telah melakukan observasi terlebih dahulu dan menemukan bahwa di SMP N 2 Rejang Lebong telah menggunakan model problem based learning, model ini telah di gunakan guru terutama pada guru PAI sejak sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan observasi penerapan model *problem based learning*. Bahwasanya guru sudah menunjukkan pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip PBL dan guru sudah merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai. Guru telah mempersiapkan materi dan sumber belajar yang relevan, serta menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar peserta didik. Selain itu, guru juga menunjukkan kemampuan dalam memfasilitasi diskusi dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah yang diberikan. Kesiapan guru dalam menerapkan PBL terlihat dari kemampuannya untuk mengelola kelas dengan

baik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Berikut pemaparan dari ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang pendapatnya mengenai penerapan pembelajaran model problem based learning, bahwa :

Ya, saya sudah menggunakan model ini, tetapi belum untuk semua pelajaran. Saya memilih untuk menyesuakannya dengan cara belajar masing-masing peserta didik, karena setiap peserta didik belajar dengan cara yang berbeda dalam memahami materi. Saya menggunakan model problem based learning, dengan model ini, peserta didik diajak untuk memecahkan masalah yang nyata. Mereka bisa bekerja sama dalam kelompok atau mencoba menyelesaikannya sendiri. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana mereka berpikir dan mencari solusi.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elvi S.Pd.I, seorang guru pendidikan agama Islam di SMP N 2 Rejang Lebong, diketahui bahwa ia telah menerapkan model problem based learning (*problem based learning*) dalam proses belajar mengajar. Namun, Ibu Elvi menekankan bahwa model ini tidak selalu digunakan. Hal ini disebabkan oleh perlunya menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan kemampuan dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Ibu Elvi S.Pd.I juga menjelaskan bahwa fokus utamanya adalah pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Ia mendorong peserta didik untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan, sehingga dapat mengukur tingkat berpikir kritis mereka. Dengan cara ini, peserta didik

---

<sup>42</sup> Elvi, wawancara 15 Juli 2025

tidak hanya belajar teori, tetapi juga dilatih untuk berpikir secara analitis dan kreatif dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Berikut dengan pendapat Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga beliau mengatakan bahwa :

Saya sudah mencoba model ini di beberapa materi pembelajaran. Saya menggunakan model ini dengan menyesuaikan materi, karena saya percaya penting untuk menyesuaikan model dengan cara belajar masing-masing peserta didik, karena setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi. Dengan menggunakan problem based learning, peserta didik diajak untuk menghadapi masalah nyata. Mereka bisa bekerja sama dalam kelompok atau mencoba menyelesaikannya sendiri. Tujuan saya menggunakan metode ini untuk melihat bagaimana cara mereka berpikir dan mencari solusi. Saya merasa model ini sangat efektif karena membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar bagaimana menerapkannya dalam situasi nyata.<sup>43</sup>

Dari wawancara dengan Ibu Lismarita S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa ia telah mencoba model problem based learning di beberapa materi pembelajaran, menunjukkan fleksibilitas dalam penerapannya. Ibu Lismarita percaya penting untuk menyesuaikan model pembelajaran dengan cara belajar masing-masing peserta didik, mengingat setiap individu memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi. Dengan model ini, peserta didik dihadapkan pada masalah nyata, yang memungkinkan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok atau menyelesaikannya secara mandiri. Tujuan utama dari penggunaan model ini adalah untuk mengamati cara berpikir peserta didik dan bagaimana mereka mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Ibu Lismarita merasa bahwa model ini sangat efektif karena meningkatkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar, serta membantu

---

<sup>43</sup> Lismarita, wawancara 15 juli 2025

mereka memahami cara menerapkan teori dalam situasi nyata. Secara keseluruhan, Ibu Lismarita menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua guru mengungkapkan penerapan model *problem based learning* bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan materi serta gaya belajar peserta didik. Fokus utama adalah pada pemahaman peserta didik, di mana mereka didorong untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan, sehingga dapat mengukur kemampuan berpikir kritis mereka. Model ini juga melatih peserta didik untuk berpikir analitis dan kreatif, serta meningkatkan keterlibatan dan keaktifan mereka dalam proses belajar. Kedua guru menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyesuaikan model yang digunakan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga membantu mereka menerapkan teori dalam situasi nyata.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan perangkat media ajar yang digunakan seperti laptop, proyektor dan perangkat yang mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil berdasarkan pemahaman dan gaya belajar mereka. Selama kegiatan berlangsung, guru menerapkan berbagai model, seperti diskusi dan tanya jawab, untuk memastikan setiap peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif. Selain itu, guru juga menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan mengajak peserta didik mendiskusikan isu toleransi antar dan inter umat beragama. Melalui pendekatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar

bersama dan mencari solusi yang dapat meningkatkan toleransi dalam masyarakat. Dalam mendukung proses pembelajaran, guru menggunakan perangkat media ajar seperti laptop dan media bergambar, yang membantu memperjelas materi dan membuat pembelajaran lebih menarik serta interaktif. Penggunaan media ini juga memfasilitasi peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih visual dan mudah dicerna.<sup>44</sup>

Selanjutnya peneliti akan membahas mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model *problem based learning* pada materi toleransi antar dan inter umat beragama.

Untuk mengajarkan toleransi antar dan inter umat beragama dengan model *problem based learning*, guru mulai dengan membahas masalah yang berkaitan dengan toleransi, seperti konflik antar agama. Kemudian guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk bekerja sama. Mereka melakukan penelitian tentang berbagai agama dan budaya, serta mencari contoh toleransi. Setiap kelompok kemudian merumuskan solusi untuk meningkatkan toleransi, seperti membuat rencana kegiatan bersama, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Setelah presentasi, peserta didik bisa berdiskusi tentang apa yang mereka pelajari dan bagaimana menerapkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut pemaparan dari Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang pendapatnya mengenai langkah-langkah model *problem based learning* pada materi toleransi antar dan inter umat beragama, bahwa:

Langkah-langkah yang saya terapkan dalam mengajarkan materi toleransi antar dan inter umat beragama dimulai dengan menjelaskan materi dengan mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Selanjutnya, saya membagi peserta didik ke dalam kelompok

---

<sup>44</sup> Observasi pada tanggal 15 Juli 2025

kecil yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Setelah itu, saya memberikan skenario masalah yang berkaitan dengan isu toleransi, yang bisa berupa berita, video singkat, atau kasus fiksi yang dirancang untuk memancing rasa ingin tahu dan kepedulian peserta didik. Saya juga membimbing peserta didik untuk saling bekerja sama dalam mencari informasi dengan teman-teman mereka. Terakhir, saya melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik dengan bertanya tentang pendapat mereka mengenai perbedaan antar teman yang berasal dari suku atau agama yang berbeda. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik dapat lebih menghargai dan memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam (PAI), terungkap bahwa langkah-langkah yang di terapkan pada toleransi antar dan inter umat beragama yaitu dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari. Selain itu ia juga memberikan isu-isu yang akan di bahas berupa lewat tayangan vidio ataupun berita terkait toleransi antarumat beragama. Sehingga memicu peserta didik untuk berfikir sikap yang seharusnya di lakukan saat bertemu antar teman yang berbeda suku, ras, dan agama yang berbeda-beda. Ibu Elvi juga menekankan bahwasanya mencari informasi untuk memecahkan masalah dalam kelompok harus di lakukan kerjasama antar tim, hal ini tidak hanya mendorong antar peserta didik berinteraksi tetapi juga membantu siwa untuk saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah bersama dengan pemahaman peserta didik masing-masing.

Sedangkan wawancara yang di lakukan dengan Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) beliau mengatakan bahwa :

Saya juga mengajarkan toleransi, tetapi dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Saya mulai dengan diskusi terbuka di kelas, di mana peserta didik bisa berbagi pengalaman mereka tentang perbedaan. Ini membuat mereka merasa lebih terlibat. Setelah itu, saya menggunakan permainan peran, di mana peserta didik berperan sebagai orang dari latar belakang yang berbeda. Ini membantu mereka merasakan bagaimana rasanya berada di posisi orang lain. Saya juga sering mengajak mereka untuk menonton film atau dokumenter yang berkaitan dengan toleransi. Setelah menonton, kami berdiskusi tentang pesan yang bisa diambil. Saya merasa cara ini membuat

---

<sup>45</sup> Elvi, wawancara 15 juli 2025

peserta didik lebih peka dan memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Dari wawancara dengan kedua guru dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki langkah-langkah pendekatan yang berbeda, tetapi keduanya sama-sama menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dan mendorong peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain.

Hal ini juga sesuai dengan yang di ungkapkan peserta didik, Callysta Berly nisa peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa :

Biasanya, guru menjelaskan materi tentang toleransi antar dan inter umat beragama. Setelah penjelasan, kami dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian, guru mengaitkan materi dengan video untuk ditonton. Video tersebut membantu kami memahami konsep toleransi dengan lebih baik. Setelah menonton, kami berdiskusi dalam kelompok tentang isi video dan bagaimana itu berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.<sup>47</sup>

Selanjutnya peneliti membahas tentang contoh permasalahan yang digunakan dalam *problem based learning* pada materi toleransi antar dan inter umat beragama.

Berikut pemaparan dari Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang pendapatnya mengenai contoh permasalahan dalam model *problem based learning* pada materi toleransi antar dan inter umat beragama, bahwa :

Sebelum memberi permasalahan diskusi saya membagi kelompok dan menjelaskan materi dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari contohnya saya membagi 2 kelompok peserta didik kelompok pertama adalah peserta didik yang merayakan lebaran Idul Fitri, dan kelompok dua peserta didik yang merayakan natal. “bagaimana sikap kalian jika temanmu yang berbeda agama

---

<sup>46</sup> Lismarita, wawancara 15 juli 2025

<sup>47</sup> Callysta Berly Nisa, wawancara 15 juli 2025

mengajakmu merayakan hari raya mereka? Sedangkan kamu ragu untuk ikut merayakannya” dari pertanyaan tersebut akan muncul suatu masalah seperti contohnya “Bagaimana cara peserta didik untuk saling menghormati perayaan agama masing-masing?” dengan begitu peserta didik akan berfikir dan berdiskusi bagaimana mencari solusi bersama sehingga mereka tidak hanya berfikir kritis dalam mencari solusi tetapi mereka juga belajar tentang pentingnya toleransi dan saling menghormati.<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam, terungkap bahwa contoh permasalahan dalam model *problem based learning* pada materi toleransi antar dan inter umat beragama yaitu ada pada cara mencari ide agar peserta didik mampu memahami materi terlebih dahulu sebelum mencari solusi untuk pertanyaan yang akan dibahas. Selain itu mengaitkan pertanyaan dengan pengalaman-pengalaman pribadi yang kerap di temui di lingkungan masyarakat sehingga peserta didik lebih mudah memahami tentang materi yang di bahas. Ibu Elvi juga menekankan bahwasannya peserta didik tidak hanya berfikir mencari solusi tetapi juga belajar menghargai dan menghormati antar umat yang berbeda-beda.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga beliau mengatakan bahwa :

Saya juga mengajarkan toleransi, tetapi dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Saya mulai dengan meminta peserta didik untuk berbagi pengalaman mereka ketika berinteraksi dengan teman yang memiliki agama berbeda. Misalnya, saya bisa bertanya, “Apakah kalian pernah ikut merayakan hari raya teman yang berbeda agama? Bagaimana pengalaman kalian saat itu?” Setelah itu, saya membagi peserta didik ke dalam kelompok dan memberikan skenario yang berbeda, seperti, “Apa yang harus dilakukan jika ada teman yang tidak bisa berpartisipasi dalam kegiatan karena perayaan agama mereka?” Dari situ, peserta didik dapat berdiskusi tentang cara mendukung teman mereka tanpa mengabaikan perayaan masing-masing. Dengan

---

48 Elvi, wawancara 15 juli 2025

pendekatan ini, mereka belajar untuk saling menghargai dan memahami perbedaan, serta mencari solusi yang baik bagi semua.<sup>49</sup>

Dari wawancara dengan Ibu Lismarita S.Pd.I, bisa disimpulkan bahwa ia mengajarkan toleransi dengan cara yang interaktif dan melibatkan peserta didik. Ia mulai dengan meminta peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka saat berinteraksi dengan teman yang berbeda agama. Ini membantu peserta didik merasa lebih nyaman untuk berbagi. Setelah itu, Ibu Lismarita membagi peserta didik ke dalam kelompok dan memberikan situasi yang perlu didiskusikan, seperti bagaimana cara mendukung teman yang tidak bisa ikut kegiatan karena perayaan agama mereka. Dengan cara ini, peserta didik belajar untuk saling menghargai dan memahami perbedaan, serta mencari solusi yang baik untuk semua. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Ibu Lismarita ingin menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan toleran.

Observasi penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam penerapan model *problem based learning* sudah sangat aktif dan terlibat dalam pembelajaran seperti diskusi kelompok. Mereka secara aktif belajar untuk berpikir kritis tentang perbedaan yang ada, seperti ras, suku, budaya, dan agama. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan berbagai model, seperti diskusi kelompok, kegiatan bersama, dan studi kasus, untuk membantu peserta didik memahami pentingnya menghormati perbedaan. Guru juga menjelaskan bahwa perbedaan tidak hanya terjadi di dalam lingkungan sekolah, tetapi juga di masyarakat yang

---

49 “Lismarita, wawancara 15 juli 2025.”

lebih luas. Dengan memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, peserta didik diajarkan untuk melihat nilai positif dalam keragaman. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk saling menghargai dan menghormati keyakinan orang lain, sehingga mereka dapat membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan teman-teman mereka, terlepas dari latar belakang yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat yang multikultural dan saling menghormati di masa depan.

Berikut pemaparan dari Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang keterlibatan peserta didik dalam kegiatan *problem based learning*, bahwa :

“Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan *problem based learning* (PBL) sangat tinggi, terutama setelah mereka terbiasa dengan model ini. Mereka menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, berani bertanya, dan terlibat dalam diskusi kelompok.”<sup>50</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam, terungkap bahwa kegiatan *problem based learning* sangat berpengaruh bagi peserta didik. Peserta didik jadi semakin aktif dalam diskusi kelompok, menumbuhkan rasa percaya diri memberi pendapat dalam tanya jawab.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga beliau mengatakan bahwa :

Saya sangat setuju bahwa keterlibatan peserta didik dalam *problem based learning* (PBL) sangat tinggi. Ketika saya mulai menggunakan model ini di

---

<sup>50</sup> “Elvi, wawancara 15 juli 2025.”

kelas, saya melihat peserta didik-peserta didik saya menjadi lebih aktif. Mereka tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi mulai mencari informasi sendiri tentang topik yang kami bahas. Saya percaya bahwa PBL membantu peserta didik untuk berpikir kritis dan mandiri. Mereka belajar untuk tidak hanya mengandalkan guru, tetapi juga untuk menemukan jawaban sendiri. Ini adalah keterampilan yang sangat berharga untuk masa depan mereka.<sup>51</sup>

Kesimpulan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam problem based learning (PBL) sangat tinggi dan memberikan dampak positif bagi mereka. Model PBL membuat peserta didik lebih aktif dalam diskusi kelompok, meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk memberikan pendapat, serta mendorong mereka untuk mencari informasi secara mandiri. Guru-guru yang diwawancarai mengamati bahwa peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga mulai berpikir kritis dan mandiri dalam proses pembelajaran. Mereka belajar untuk tidak hanya mengandalkan guru, tetapi juga menemukan jawaban sendiri, yang merupakan keterampilan berharga untuk masa depan. Secara keseluruhan, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir peserta didik.

## **2. Penerapan model *problem based learning* terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi toleransi antar dan inter umat beragama**

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap tingkat kemampuan berfikir kritis pada model *problem based learning* di SMP N 2 Rejang Lebong, menunjukkan bahwa perubahan peserta didik dalam berfikir kritis

---

<sup>51</sup> “Lismarita, wawancara 15 juli 2025.”

sangat terlihat dari cara peserta didik menyampaikan pendapat dalam kelas, mereka cenderung lebih aktif dalam diskusi kelompok, model *problem based learning* ini memberikan motivasi untuk peserta didik aktif dalam mengerjakan tugas, mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran di dalam kelas salah satunya pada materi toleransi antar dan inter umat beragama.

Berikut pendapat dari Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang perubahan dalam cara berfikir kritis peserta didik setelah menggunakan model *problem based learning*, bahwa :

“Perubahan peserta didik dalam cara berfikir kritis sangat terlihat khususnya bagi peserta didik yang cenderung sering aktif dalam kelas, cara berfikir kritis mereka dapat di ukur dari cara mereka yang lebih percaya diri dan mampu saat menyampaikan pendapatnya di kelas.”<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elvi, bahwasanya perubahan peserta didik dalam berfikir kritis pada model *problem based learning* sangat berpengaruh pada perubahan peserta didik yang aktif dalam kelas. Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi aktif peserta didik di kelas dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka. Peserta didik yang sering terlibat dalam diskusi kelas cenderung menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri dan kemampuan untuk menyampaikan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung partisipasi aktif dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

---

52 “Elvi, wawancara 15 juli 2025.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga beliau mengatakan bahwa :

Saya setuju bahwa peserta didik yang aktif di kelas menunjukkan perubahan dalam cara berpikir kritis mereka. Namun, saya juga melihat bahwa peserta didik yang awalnya kurang aktif bisa berubah jika diberikan kesempatan. Misalnya, saya pernah memberikan tugas presentasi kelompok. Peserta didik yang biasanya tidak berbicara, tiba-tiba bisa menjelaskan ide mereka dengan jelas saat presentasi. Ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, semua peserta didik bisa belajar berpikir kritis dan percaya diri.<sup>53</sup>

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya kedua guru sepakat bahwa perubahan dalam cara berpikir kritis peserta didik terlihat, tetapi mereka menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk berkembang, baik yang aktif maupun yang kurang aktif, asalkan diberikan kesempatan dan dukungan yang tepat.

Hal ini juga sesuai dengan yang di ungkapkan peserta didik, keyla aulia peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa :

“Pada saat pelajaran agama islam lebih mudah di pahami saat diskusi kelompok, saya bisa lebih sering menyampaikan pendapat saya saat diskusi bersama teman”<sup>54</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan dapat peneliti simpulkan, bahwa model pembelajaran melalui diskusi kelompok dalam pelajaran agama Islam meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik merasa lebih nyaman dan memiliki kesempatan lebih untuk menyampaikan pendapat mereka saat berdiskusi dengan teman-teman. Hal ini menunjukkan

---

<sup>53</sup> “Lismarita, wawancara 15 juli 2025.”

<sup>54</sup> “Keyla Aulia, wawancara 15 juli 2025.”

bahwa interaksi sosial dan kolaborasi dalam belajar dapat memperkuat pemahaman materi pelajaran.

Berikut peneliti akan membahas tentang dampak penerapan *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman peserta didik mengenai toleransi antar dan inter umat beragama. *Problem based learning* sebagai model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Melalui *problem based learning*, peserta didik dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemahaman mendalam tentang hubungan antar umat beragama. Model ini tidak hanya membantu peserta didik memahami konsep toleransi, tetapi juga mendorong mereka untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan mengembangkan empati terhadap keyakinan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang toleransi, serta bagaimana interaksi dan pengalaman belajar mereka dapat mempengaruhi sikap dan perilaku terhadap keragaman agama.

Berikut pendapat dari Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang dampak penerapan *problem based learning* terhadap pemahaman peserta didik tentang toleransi antar dan inter umat beragama, bahwa :

Dampak penerapan *problem based learning* dalam materi antar dan inter umat beragama memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Model ini membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Mereka dilatih berpikir kritis saat menghadapi masalah nyata, sehingga dapat memahami konsep dengan lebih dalam. Model ini juga mendorong kerja sama dalam kelompok, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan

mengembangkan empati terhadap keyakinan orang lain. Dengan cara ini, peserta didik dapat melihat relevansi pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, model *problem based learning* menjadikan pembelajaran tentang antar dan inter umat beragama lebih menarik dan bermakna.<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elvi S.Pd.I bisa disimpulkan bahwasanya penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam materi antar dan inter umat beragama sangat bermanfaat bagi peserta didik. Model ini membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, serta membantu mereka berpikir kritis dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, *problem based learning* juga mendorong kerja sama, meningkatkan kemampuan komunikasi, dan mengembangkan rasa empati terhadap keyakinan orang lain. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga beliau mengatakan bahwa :

Saya melihat bahwa penerapan *problem based learning* dalam materi antar dan inter umat beragama sangat bermanfaat bagi peserta didik. Model ini membuat mereka lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Peserta didik diajak berpikir kritis menghadapi masalah nyata, sehingga pemahaman mereka lebih mendalam. Selain itu, model ini mendorong kerja sama, meningkatkan komunikasi, dan mengembangkan empati terhadap keyakinan orang lain. Dengan cara ini, mereka dapat melihat relevansi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Saya merasa model *problem based learning* membuat pembelajaran di kelas lebih aktif.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam materi antar dan inter umat beragama memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Model

---

<sup>55</sup> “Elvi, wawancara 15 juli 2025.”

<sup>56</sup> “Lismarita, wawancara 15 juli 2025.”

ini membuat peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dalam menghadapi masalah nyata. Dengan PBL, pemahaman peserta didik menjadi lebih mendalam, dan mereka juga belajar untuk bekerja sama, meningkatkan komunikasi, serta mengembangkan empati terhadap keyakinan orang lain. Hal ini membantu peserta didik melihat relevansi pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, model PBL menjadikan pembelajaran di kelas lebih interaktif dan bermakna.

Selain itu ungkapan dari salah satu peserta didik kelas VIII Rafif Abiyu yang mengungkapkan bahwa :

“Saya belajar bahwa toleransi antar dan inter umat beragama itu penting untuk hidup rukun. Dalam diskusi kelompok, kami membahas bahwa menghargai perbedaan agama dan saling menghormati bisa membuat kita hidup bersama dengan baik. Toleransi berarti menerima dan memahami pandangan orang lain.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran tentang toleransi antar dan inter umat beragama sangat efektif. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya menghargai perbedaan agama dan saling menghormati sebagai kunci untuk hidup rukun. Melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah, peserta didik belajar untuk menerima dan memahami pandangan orang lain, yang memperkuat rasa empati dan kerja sama. Dengan pendekatan ini, peserta didik merasa lebih siap untuk berinteraksi dengan teman-teman dari latar belakang agama yang

---

57 “Rafif Abimanyu, wawancara 15 juli 2025.”

berbeda, sehingga menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah.

Berikut peneliti akan membahas tentang peningkatan hasil belajar atau evaluasi yang menunjukkan efektivitas model *problem based learning*.

Berdasarkan observasi, model *Problem Based Learning* (PBL) pendekatan ini menempatkan peserta didik dalam situasi nyata untuk memecahkan masalah, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana PBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam materi yang diajarkan. Dengan menggunakan model ini, peserta didik tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks yang relevan. Hasil evaluasi mencakup perbandingan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan PBL, serta analisis terhadap keterlibatan dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Berikut pendapat dari Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang peningkatan hasil belajar atau evaluasi yang menunjukkan efektivitas model *problem based learning*, bahwa :

Sebagai pengajar, saya melihat penerapan *Problem Based Learning* (PBL) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran tentang toleransi beragama, model ini membantu peserta didik memahami konsep secara mendalam karena mereka langsung menghadapi masalah nyata dan mencari solusi bersama. Saya perhatikan ada peningkatan yang signifikan, baik dari segi keaktifan peserta didik, hasil evaluasi, maupun penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, saat membahas kasus hubungan antar umat beragama, peserta didik tidak hanya menghafal teori, tapi mampu menganalisis dan memberikan solusi yang baik.

Dari hasil kuis dan tugas kelompok terlihat bahwa pemahaman konsep mereka lebih kuat dibanding saat menggunakan model ceramah biasa.<sup>58</sup>

Dari wawancara dengan Ibu Elvi S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran tentang toleransi antar umat beragama. Ibu Elvi mengamati bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, mampu menganalisis masalah, dan memberikan solusi yang relevan. Selain itu, peningkatan terlihat pada hasil evaluasi peserta didik, di mana pemahaman mereka terhadap konsep toleransi menjadi lebih mendalam.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga beliau mengatakan bahwa :

Saya merasa bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) sangat membantu peserta didik dalam belajar. Misalnya, saat membahas toleransi beragama, peserta didik langsung menghadapi masalah nyata dan mencari solusi bersama. Saya melihat peningkatan yang jelas dalam keaktifan mereka, hasil evaluasi, dan penerapan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga bisa menganalisis dan memberikan solusi yang baik. Dari kuis dan tugas kelompok, terlihat bahwa pemahaman mereka jauh lebih baik dibandingkan saat menggunakan model ceramah.<sup>59</sup>

Selain itu ungkapan dari salah satu peserta didik kelas VIII Yoga Lian yang mengungkapkan bahwa :

“Ya, saya merasa nilai saya lebih baik. Saya juga lebih percaya diri saat menjawab pertanyaan di kelas, model ini membantu saya memahami materi dengan lebih baik”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> “Elvi, wawancara 15 juli 2025.”

<sup>59</sup> “Lismarita, wawancara 15 juli 2025.”

<sup>60</sup> “Yoga Lian, wawancara 15 juli 2025.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwasannya peningkatan hasil belajar yang menunjukkan efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) terlihat dari peningkatan nilai akademis peserta didik dan perkembangan rasa percaya diri mereka dalam berpartisipasi di kelas. Penerapan PBL berkontribusi pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk memahami materi dengan lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan peserta didik.

Selanjutnya peneliti membahas tentang respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan *problem based learning*. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap model ini. Peserta didik merasa lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mereka juga menganggap bahwa PBL membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dengan menghadapi masalah nyata, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Secara keseluruhan, respon peserta didik menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan sosial mereka. Temuan ini menunjukkan pentingnya penggunaan model PBL dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Berikut pendapat dari Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan *problem based learning*, bahwa :

Ya, mereka sangat antusias awalnya mungkin ada beberapa peserta didik yang merasa canggung atau kesulitan karena harus berpikir kritis dan mandiri. Namun, ketika mereka dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, rasa ingin tahu mereka terpancing. Mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki makna dan dampak nyata.<sup>61</sup>

Dari wawancara dengan Ibu Elvi S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL). Meskipun awalnya beberapa peserta didik merasa canggung atau kesulitan dalam berpikir kritis dan mandiri, mereka akhirnya dapat terlibat secara aktif ketika dihadapkan pada masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Rasa ingin tahu peserta didik terpancing, dan mereka mulai menyadari bahwa materi yang dipelajari memiliki makna dan dampak nyata. Hal ini menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, serta membantu mereka memahami pentingnya pembelajaran dalam konteks kehidupan mereka.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga beliau mengatakan bahwa :

Di kelas, sebagian besar peserta didik memang sangat antusias mengikuti pembelajaran. Namun, saya melihat beberapa peserta didik masih kesulitan ketika harus belajar mandiri dalam mencari solusi masalah. Yang menarik, semangat kerja sama antar teman justru membantu meningkatkan antusiasme mereka. Saat bekerja dalam kelompok, peserta didik yang awalnya minder jadi lebih termotivasi untuk ikut memecahkan masalah bersama.<sup>62</sup>

---

61 “Elvi, wawancara 15 juli 2025.”

62 “Lismarita, wawancara 15 juli 2025.”

Selain itu ungkapan dari salah satu peserta didik kelas VIII Neicha Hanifa yang mengatakan bahwa :

“Kerjasama bersama kami jadi lebih baik, kami saling membantu dan berdiskusi untuk menemukan solusi. Itu membuat suasana belajar jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan”<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dan merasa lebih terlibat dalam kegiatan belajar, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kolaborasi dengan rekan-rekan mereka. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang awalnya merasa canggung, mereka akhirnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri ketika dihadapkan pada masalah yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama di antara peserta didik mengalami peningkatan, di mana mereka saling mendukung dan berdiskusi untuk mencari solusi, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga, materi yang dipelajari memiliki makna dan dampak nyata, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka untuk belajar.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP N 2 Rejang Lebong**

---

<sup>63</sup> “Neicha Hanifa, wawancara 15 juli 2025.”

Peneliti akan membahas tentang faktor yang mendukung keberhasilan penerapan *problem based learning*.

Berdasarkan observasi penerapan *problem based learning* (PBL), beberapa hal yang membantu model ini berhasil. Pertama, peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran, dimana mereka merasa bahwa masalah yang dibahas itu menarik dan relevan untuk mereka. Peran guru sangat penting, guru memfasilitasi diskusi, memberikan bimbingan, dan membantu Peserta didik berpikir kritis. Selain itu, kerja sama antar peserta didik dalam kelompok, karena mereka bisa saling belajar dan mendukung satu sama lain. Dan akses terhadap sumber daya yang cukup, seperti buku, alat, dan teknologi, penting agar peserta didik bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi. Lingkungan pembelajaran yang positif, di mana peserta didik merasa aman untuk berbagi ide dan bertanya, akan meningkatkan efektivitas PBL.

Berikut pendapat dari Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang faktor yang mendukung keberhasilan penerapan *problem based learning*.

Antusias dan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, menjadi faktor pendukung yang sangat penting di model ini, dan juga sarana prasarana yang mendukung seperti fasilitas sekolah, akses internet, proyektor untuk media visual ataupun bergambar, serta buku perpustakaan yang sangat membantu peserta didik dalam melakukan penyelidikan dan eksplorasi masalah. Selain itu juga fleksibilitas kurikulum yang memungkinkan adanya ruang untuk eksplorasi memberikan keleluasaan bagi saya dalam penyampaian materi untuk menerapkan PBL<sup>64</sup>

---

64 “Elvi, wawancara 15 juli 2025.”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Elvi S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan model Problem-Based Learning (PBL) sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran merupakan aspek penting karena keduanya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas sekolah yang baik, koneksi internet yang stabil, alat bantu visual seperti proyektor, serta koleksi buku perpustakaan yang lengkap, memberikan dukungan yang baik bagi peserta didik dalam melakukan investigasi dan eksplorasi terhadap masalah. Ia juga mengatakan bahwa fleksibilitas kurikulum juga menjadi faktor krusial, di mana adanya kesempatan untuk bereksplorasi memungkinkan guru menyajikan materi dengan cara yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, perpaduan antara keterlibatan peserta didik, dukungan fasilitas, dan fleksibilitas kurikulum saling mendukung dan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kondisi ini pada akhirnya berpotensi meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam konteks penerapan PBL.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga beliau mengatakan bahwa :

"Ya, hasil pembelajaran sangat tergantung pada semangat dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti proses belajar. Dukungan fasilitas sekolah seperti akses internet yang lancar, proyektor untuk menampilkan materi visual. Selain itu, kurikulum yang fleksibel memungkinkan saya untuk menyesuaikan cara mengajar sesuai kebutuhan pembelajaran yang sedang dilaksanakan."<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lismarita S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran sangat dipengaruhi oleh semangat dan keseriusan peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang termotivasi

---

<sup>65</sup> "Lismarita, wawancara 15 juli 2025."

biasanya lebih aktif dan terlibat, sehingga pemahaman mereka meningkat. Dukungan fasilitas sekolah juga penting. Akses internet yang baik dan proyektor untuk menampilkan materi membantu peserta didik dalam belajar. Internet memungkinkan mereka mencari informasi tambahan, sementara proyektor membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan guru untuk menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ini membantu peserta didik belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Semua faktor ini saling berhubungan. Semangat peserta didik yang tinggi bisa didorong oleh fasilitas yang baik dan kurikulum yang fleksibel. Jika salah satu faktor kurang, proses belajar bisa terhambat. Secara keseluruhan, kombinasi semangat peserta didik, dukungan fasilitas, dan kurikulum yang fleksibel sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mencapai hasil pembelajaran yang baik.

Selain itu ungkapan dari salah satu peserta didik kelas VIII Mawarna Ayu Bintang mengungkapkan bahwa :

“Salah satu faktor yang membuat pembelajaran lebih mudah di pahami dan menarik saat guru menjelaskan materi tidak hanya dengan ceramah tetapi menampilkan tayangan vidio, media bergambar sehingga mempermudah kami memahami materi yang di jelaskan”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara dapat dijelaskan, bahwa salah satu faktor pendukung model *problem based learning*, seperti menggunakan media seperti video dan gambar saat mengajar membantu peserta didik lebih mudah mengerti pelajaran dibanding hanya dijelaskan lewat ceramah saja. Media visual tersebut membuat

---

66 “Mawarna Ayu Bintang, wawancara 15 juli 2025.”

materi menjadi lebih jelas dan menarik sehingga peserta didik lebih tertarik dan paham dengan apa yang disampaikan guru. Melalui wawancara, peserta didik juga menyampaikan bahwa cara belajar seperti ini membuat mereka merasa dibantu dalam memahami materi yang terkadang sulit jika hanya didengar saja. Jadi, menggabungkan ceramah dengan media pembelajaran yang menarik sangat penting untuk membuat proses belajar jadi lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendekatan wawancara ini membantu peneliti mendapatkan informasi langsung dari peserta didik tentang pengalaman mereka saat belajar dengan media tersebut.

Selanjutnya peneliti akan membahas tentang dukungan dari pihak sekolah, seperti pelatihan atau sarana pembelajaran. Dimana dukungan dari pihak sekolah berperan penting dalam keberhasilan penggunaan media pembelajaran visual.

Berdasarkan observasi sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti proyektor, akses internet yang stabil, dan perangkat teknologi lainnya. Media visual dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, pelatihan bagi guru yang menjadi faktor kunci, agar mereka memiliki keterampilan dan pemahaman yang cukup dalam mengoperasikan media pembelajaran tersebut secara efektif dan kreatif. Pelatihan ini membantu guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

Berikut pendapat dari Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang dukungan dari pihak sekolah, seperti pelatihan atau sarana pembelajaran, bahwa :

“Ya, ada dukungan dari pihak sekolah, seperti pelatihan, penyediaan sarana pembelajaran di sekolah berupa menyediakan fasilitas pendukung seperti

akses internet, proyektor, dan bahan bacaan tambahan di perpustakaan. Meskipun tidak selalu sempurna.”<sup>67</sup>

Dari wawancara dengan Ibu Elvi S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa terdapat dukungan yang baik dari pihak sekolah dalam penerapan model pembelajaran. Dukungan ini mencakup penyelenggaraan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengajar, serta penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, seperti akses internet, proyektor, dan bahan bacaan tambahan di perpustakaan. Meskipun demikian, perlu ditekankan bahwa dukungan tersebut tidak selalu dalam kondisi yang sempurna, yang menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga beliau mengatakan bahwa :

"kami mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan yang sangat bermanfaat. Selain itu, sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran, seperti akses internet yang memadai, proyektor untuk presentasi, dan koleksi buku tambahan di perpustakaan. Namun, saya juga merasakan bahwa ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan agar dukungan ini dapat lebih optimal."<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan dukungan yang baik melalui pelatihan yang bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran. Selain itu, fasilitas yang disediakan, seperti akses internet yang memadai, proyektor untuk presentasi, dan koleksi

---

<sup>67</sup> “Elvi, wawancara 15 juli 2025.”

<sup>68</sup> “Lismarita, wawancara 15 juli 2025.”

buku tambahan di perpustakaan, sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Namun, meskipun dukungan tersebut sudah ada, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan agar dukungan yang diberikan dapat lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya peneliti akan membahas tentang kendala atau hambatan yang dihadapi saat menerapkan *problem based learning* (PBL)

Berdasarkan observasi, salah satu kendala utama *problem based learning* adalah waktu yang terbatas, di mana PBL memerlukan lebih banyak waktu untuk mendalami masalah dan mencari solusi. Peserta didik juga sering kesulitan dalam mengorganisir ide dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, yang dapat menghambat kemajuan mereka. Tantangan lain muncul dari perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan antar peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin lebih cepat memahami materi, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak waktu dan bimbingan, sehingga dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam kelompok. Selain itu, penilaian dalam PBL menjadi kompleks karena perlu mengukur proses berpikir kritis dan kerja sama, bukan hanya hasil akhir. Terakhir, perubahan mindset menjadi hambatan, karena peserta didik perlu beradaptasi dari model pembelajaran tradisional ke PBL yang lebih mandiri dan kritis. Memahami kendala-kendala ini penting untuk meningkatkan efektivitas penerapan PBL di kelas.

Berikut pendapat dari Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang kendala atau hambatan yang hadapi saat menerapkan *problem based learning* (PBL), bahwa :

Beberapa kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) adalah kebutuhan waktu yang lebih banyak dibandingkan model ceramah tradisional, baik untuk persiapan guru maupun pelaksanaan di kelas, serta keterbatasan sumber belajar untuk topik tertentu dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membuat peserta didik kesulitan mencari informasi yang beragam.<sup>69</sup>

Dari wawancara dengan Ibu Elvi, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL). Salah satu kendala utama adalah kebutuhan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan model ceramah tradisional, baik dalam hal persiapan guru maupun pelaksanaan di kelas. Selain itu, keterbatasan sumber belajar untuk topik tertentu dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menjadi tantangan, yang membuat peserta didik kesulitan dalam mencari informasi yang beragam. Kendala-kendala ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan efektivitas PBL dalam pembelajaran.

Selanjutnya pendapat dari Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang kendala atau hambatan yang hadapi saat menerapkan *problem based learning* (PBL), bahwa :

Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), saya menghadapi beberapa kendala, seperti waktu yang dibutuhkan lebih banyak dibandingkan dengan model ceramah biasa, baik saat saya mempersiapkan materi maupun saat mengajar di kelas. Selain itu, ada juga masalah dengan sumber belajar, terutama untuk beberapa topik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), di

---

69 “Elvi, wawancara 15 juli 2025.”

mana peserta didik sering kesulitan menemukan informasi yang bervariasi. Saya juga merasa tantangan dalam membuat alat penilaian yang tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses berpikir kritis, kerja sama, dan kemandirian peserta didik.<sup>70</sup>

Selain itu di ungkapan dari salah satu peserta didik kelas VIII Seli Mardiana mengungkapkan bahwa :

Salah satu kendala yang kami hadapi dalam pembelajaran adalah waktu yang dibutuhkan lebih banyak dibandingkan dengan belajar biasa. Kami merasa kesulitan karena seringkali, saat kami masih mengerjakan tugas yang belum selesai, sudah ada pergantian jam pembelajaran, sehingga kami harus tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas, selain itu kendala sumber-sumber dalam mencari informasi atau topik yang di bahas.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwasanya penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) di Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa kendala. Guru mengungkapkan bahwa PBL memerlukan lebih banyak waktu untuk persiapan dan pelaksanaan dibandingkan model ceramah, serta terdapat keterbatasan sumber belajar untuk topik tertentu. Selain itu, pengembangan instrumen penilaian yang mencakup proses dan hasil juga menjadi tantangan.

Selanjutnya peneliti akan membahas tentang cara mengatasi kendala atau hambatan yang hadapi saat menerapkan *problem based learning* (PBL)

Cara-cara untuk mengatasi kendala atau hambatan yang dihadapi saat menerapkan Problem based learning (PBL). Salah satu strategi yang dapat

---

<sup>70</sup> “Lismarita, wawancara 15 juli 2025.”

<sup>71</sup> “Seli Mardiana, wawancara 15 juli 2025.”

diterapkan adalah membuat rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur untuk memastikan setiap tahap PBL dapat dilaksanakan dengan baik. Pengelolaan waktu yang efisien juga penting agar diskusi, penelitian, dan presentasi dapat dilakukan tanpa terburu-buru. Memberikan pelatihan kepada peserta didik tentang cara berpikir kritis dan menyelesaikan masalah serta memberikan bimbingan selama proses PBL merupakan langkah yang efektif. Selain itu, pengembangan sistem penilaian yang komprehensif diperlukan, yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses kerja sama dan keterlibatan peserta didik dalam kelompok. Terakhir, membangun mindset positif di kalangan peserta didik sangat penting, mendorong mereka untuk memiliki sikap terbuka dan positif terhadap pembelajaran mandiri dan kolaboratif. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan kendala yang muncul saat menerapkan PBL dapat diatasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat dari Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang cara mengatasi kendala atau hambatan yang hadapi saat menerapkan *problem based learning* (PBL), bahwa :

“Saya mengatur waktu dengan baik saat menerapkan Problem based learning (PBL) dan sering bekerja sama dengan guru PAI lain atau guru dari mata pelajaran serumpun untuk bertukar ide skenario masalah dan berbagi sumber belajar yang berguna.”<sup>72</sup>

Dari pendapat Ibu Elvi S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala dalam menerapkan Problem based learning (PBL), penting

---

<sup>72</sup> “Elvi, wawancara 15 juli 2025.”

untuk mengatur waktu dengan baik dan menjalin kerja sama dengan guru lain, baik dari mata pelajaran yang sama maupun serumpun. Kolaborasi ini memungkinkan pertukaran ide skenario masalah dan berbagi sumber belajar yang bermanfaat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Selanjutnya pendapat dari Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang cara mengatasi kendala atau hambatan yang hadapi saat menerapkan *problem based learning* (PBL) :

“Saya selalu memulai dengan merencanakan setiap sesi pembelajaran dengan detail, termasuk waktu yang dibutuhkan untuk diskusi, penelitian, dan presentasi. Dengan cara ini, peserta didik dapat memanfaatkan waktu mereka dengan baik dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran.”<sup>73</sup>

Dari pendapat Ibu Elvi S.Pd.I dan Ibu Lismarita S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala dalam menerapkan *problem based learning* (PBL), kedua guru menekankan pentingnya perencanaan dan pengaturan waktu yang baik. Ibu Elvi mengandalkan kolaborasi dengan guru lain untuk bertukar ide dan sumber belajar, sementara Ibu Lismarita fokus pada perencanaan detail setiap sesi pembelajaran, termasuk alokasi waktu untuk diskusi, penelitian, dan presentasi. Pendekatan ini membantu peserta didik memanfaatkan waktu secara efektif dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Selain itu di ungkapan dari salah satu peserta didik kelas VIII Rizky Sahputra mengungkapkan bahwa :

---

<sup>73</sup> “Lismarita, wawancara 15 juli 2025.”

“Biasanya, guru membagi waktu untuk diskusi kelompok dan presentasi, sehingga kami dapat mengelola waktu kami dengan baik untuk menyelesaikan tugas, sehingga kami mengerjakan tugas dengan membagi-bagi tugas di antara teman-teman kelompok.”<sup>74</sup>

Dan terakhir peneliti akan membahas tentang peluang pengembangan model ini ke depannya di SMP N 2 Rejang Lebong. Dengan meningkatnya kebutuhan akan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah di era modern, PBL dapat menjadi model yang sangat relevan untuk diterapkan. Peluang pengembangan ini mencakup peningkatan pelatihan bagi guru agar lebih memahami dan menguasai teknik PBL, serta pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran. Selain itu, melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan pembelajaran dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan motivasi mereka. Penggunaan teknologi dalam PBL juga dapat diperluas, seperti memanfaatkan aplikasi dan alat digital untuk kolaborasi dan presentasi. Dengan demikian, diharapkan PBL dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di SMP N 2 Rejang Lebong, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan pendapat dari Ibu Elvi S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang peluang pengembangan model ini ke depannya di SMP N 2 Rejang Lebong, bahwa :

PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, yang sangat penting di era sekarang. Model ini menjadikan pembelajaran lebih relevan dan menarik, sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan

---

<sup>74</sup> “Rizky Sahputa, wawancara 15 juli 2025.”

dan lebih termotivasi untuk belajar. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan komitmen yang berkelanjutan seperti kami para guru harus terus belajar dan berinovasi, sementara sekolah perlu menyediakan dukungan fasilitas dan kebijakan yang memadai.<sup>75</sup>

Dari pendapat Ibu Elvi S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem based learning (PBL) di SMP N 2 Rejang Lebong memiliki peluang besar untuk meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. PBL membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Untuk mengoptimalkan potensi PBL, diperlukan komitmen berkelanjutan dari guru untuk terus belajar dan berinovasi, serta dukungan dari sekolah dalam bentuk fasilitas dan kebijakan yang memadai.

Selanjutnya pendapat dari Ibu Lismarita S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam tentang peluang pengembangan model ini ke depannya di SMP N 2 Rejang Lebong :

Sebagai guru yang menerapkan PBL, saya melihat model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. PBL membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik, mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dan belajar kolaborasi. Meskipun ada tantangan dalam memastikan partisipasi semua peserta didik, pengalaman menunjukkan bahwa ini dapat diatasi. Saya berharap PBL dapat dikembangkan lebih luas di sekolah kami dengan dukungan fasilitas dan pelatihan untuk guru, sehingga peserta didik siap menghadapi tantangan masa depan.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru, kesimpulan mengenai peluang penerapan model Problem based learning (PBL) di SMP N 2 Rejang Lebong

---

<sup>75</sup> “Elvi, wawancara 15 juli 2025.”

<sup>76</sup> “Lismarita, wawancara 15 juli 2025.”

yaitu PBL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, yang sangat penting di era saat ini. Model ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik, sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan dan lebih termotivasi untuk belajar. Untuk mengoptimalkan penerapan PBL, diperlukan komitmen berkelanjutan dari semua pihak. Guru harus terus belajar dan berinovasi dalam model pengajaran, sementara sekolah perlu memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas yang memadai dan kebijakan yang mendukung. Dengan kolaborasi yang baik antara guru dan pihak sekolah, PBL dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SMP N 2 Rejang Lebong.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data yang di peroleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Peneliti menyajikan temuan terkait implementasi model problem based learning untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada materi antar dan inter umat beragama di SMP N 2 Rejang Lebong. Penerapan selanjutnya akan peneliti uraikan sebagai berikut :

Penerapan model PBL oleh guru PAI di SMP N 2 Rejang Lebong menunjukkan bahwa model ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan materi serta gaya belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan. Menurut Savin-Baden dan Wilkie, PBL memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam

pembelajaran yang lebih aktif, di mana mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.<sup>77</sup>

Pendekatan yang digunakan oleh Ibu Elvi sejalan dengan prinsip Menurut Johnson, D. W., & Johnson pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Dimana pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Dengan menggunakan isu-isu aktual, peserta didik tidak hanya belajar tentang toleransi, tetapi juga memahami pentingnya sikap saling menghargai dalam masyarakat yang beragam.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil temuan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai pendekatan pembelajaran dan interaksi peserta didik, dapat dianalisis bahwa guru PAI cenderung menggunakan model pembelajaran yang kontekstual dan interaktif. Mereka berupaya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik serta menciptakan kondisi belajar yang mendorong interaksi dan kolaborasi antar peserta didik. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik sekaligus membentuk sikap sosial yang positif, seperti rasa toleransi dan empati. Hal ini di dukung dengan penelitian oleh Alfi Nurlalita Devi yang menegaskan pentingnya guru PAI yang mampu merancang proses

---

<sup>77</sup> “Savin-Baden, M., & Wilkie, K. (2016). *Problem-Based Learning in Higher Education: Untold Stories*. McGraw-Hill Education,” hal 23

<sup>78</sup> Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). *\*Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory\**. *Journal of Excellence in College Teaching*, 29(3), hal 1-24

pembelajaran secara sistematis dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>79</sup> Pendekatan yang mengaitkan materi dengan situasi nyata dan memfasilitasi interaksi peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik saat pembelajaran. Hal ini juga dibutuhkan agar pendidikan agama mampu menghadapi tuntutan kompetensi global dan perkembangan zaman.

Terdapat dua pendekatan utama yang diidentifikasi yaitu pendekatan yang efektif dalam mengajarkan toleransi antar dan inter umat beragama. Pendekatan pertama menekankan pemahaman materi sebelum mencari solusi, serta mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik. Pendekatan kedua melibatkan peserta didik dalam berbagi pengalaman dan diskusi kelompok mengenai interaksi dengan teman yang berbeda agama. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Zins et al Pendekatan yang menekankan pemahaman materi sebelum mencari solusi sangat penting dalam konteks pendidikan agama. pemahaman yang mendalam tentang materi ajar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi peserta didik juga dapat meningkatkan relevansi materi, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa

---

<sup>79</sup> Devi, A. N. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. jurnal.yudharta.ac.id hal 6

pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik.<sup>80</sup>

Model *problem based learning* sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif, rasa percaya diri, dan kemampuan berpikir kritis. Menurut penelitian oleh Savin-Baden dan Wilkie, PBL mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi dan minat belajar. Keterlibatan yang tinggi ini juga berhubungan dengan peningkatan hasil belajar, karena peserta didik lebih terlibat dalam diskusi dan kolaborasi dengan teman sekelas mereka.<sup>81</sup> Penelitian oleh Dillenbourg juga menekankan bahwa PBL menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana peserta didik didorong untuk berinteraksi dan berbagi ide. Lingkungan ini membantu peserta didik untuk mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berkolaborasi dengan orang lain.<sup>82</sup>

Berbagai studi menunjukkan bahwa model PBL secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam penerapan PBL, peserta didik didorong untuk mencari solusi secara mandiri,

---

<sup>80</sup> Zins, J. E., Bloodworth, M. R., Weissberg, R. P., & Walberg, H. J. (2018). *The Scientific Base Linking Social and Emotional Learning to School Success. Journal of Educational and Psychological Consultation*, 28(4), hal 1-24

<sup>81</sup> Savin-Baden, M., & Wilkie, K. (2016). *Problem-Based Learning in Higher Education: Untold Stories*. McGraw-Hill Education hal 23

<sup>82</sup> Dillenbourg, P. (2017). *Design for Classroom Orchestration. In Collaborative Learning: A Cognitive and Computational Approach* Springer. Hal 1-20

berkolaborasi dalam kelompok, dan mengkritisi informasi yang ditemukan. Hal ini membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan analitis dalam proses pembelajaran. Contohnya, penelitian oleh Shofitri Zuhannisa' dkk. menunjukkan penerapan PBL yang dibantu video mampu meningkatkan skor berpikir kritis dari kategori baik menjadi sangat baik dengan peningkatan ketuntasan belajar dari 81% menjadi 94%.<sup>83</sup>

Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran toleransi antar dan inter umat beragama sangat efektif. Peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menghargai perbedaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik di lingkungan yang beragam. Melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah, peserta didik belajar untuk saling menghormati dan menciptakan suasana yang harmonis di sekolah. Hal ini didukung Penelitian oleh Hmelo-Silver yang menunjukkan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti empati dan toleransi terhadap perbedaan.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara observasi dengan Ibu Elvi S.Pd.I, dan Ibu Lismarita S.Pd.I, guru pendidikan agama islam, kedua guru

---

<sup>83</sup> Shofitri Zuhannisa', Akhmad Jufriadi, Hari Budianto. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantu Video untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Pemanasan Global*. <http://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/download/3828/2498> hal 10

<sup>84</sup> Hmelo-Silver, C. E. (2017). *Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework*. In *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences*. Cambridge University Press. Hal 399-416

mengungkapkan mengenai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat disimpulkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari segi nilai akademis maupun perkembangan rasa percaya diri mereka.

Penerapan PBL terbukti meningkatkan nilai akademis peserta didik. Menurut penelitian oleh Savin-Baden dan Wilkie menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik karena model ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari.<sup>85</sup> Hal ini juga dikatakan oleh Hmelo-Silver, peserta didik yang terlibat dalam problem based learning cenderung merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Hal ini karena mereka merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka dan dapat berkontribusi dengan cara yang berarti.<sup>86</sup>

Hasil temuan menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) memberikan respon positif terhadap proses pembelajaran. Peserta didik menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, keterlibatan aktif dalam diskusi, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis. PBL juga

---

<sup>85</sup> “Savin-Baden, M., & Wilkie, K. (2016). *Problem-Based Learning in Higher Education: Untold Stories*. McGraw-Hill Education hal 25

<sup>86</sup> “Hmelo-Silver, C. E. (2017). *Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework*. In *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences*. Cambridge University Press. hal 399-416

meningkatkan kerja sama di antar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka untuk belajar.

Dari ungkapan Ibu Elvi “Meskipun beberapa peserta didik awalnya merasa canggung”, dapat di simpulkan bahwasanya PBL membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Penelitian oleh Barrows menunjukkan bahwa PBL mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif ketika dihadapkan pada masalah yang relevan. Dengan cara ini, peserta didik belajar untuk tidak hanya mengandalkan guru, tetapi juga menemukan solusi secara mandiri.<sup>87</sup>

*Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh penggunaan media visual seperti video dan gambar, dapat disimpulkan bahwa media tersebut berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Menggabungkan ceramah dengan media pembelajaran yang menarik sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Penelitian oleh Zainuddin et al menunjukkan bahwa kombinasi model pengajaran tradisional dengan penggunaan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang beragam dalam pengajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda di antara peserta didik.<sup>88</sup> Ini juga selaras dengan

---

<sup>87</sup> Barrows, H. S. (2018). *Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview*. New Directions for Teaching and Learning, 2018(143),hal 3-12

<sup>88</sup> Zainuddin, Z., et al. (2021). *The Effectiveness of Blended Learning in Higher Education: A Systematic Review*. Education and Information Technologies, 26(3), 1-20

penelitian oleh Mayer yang mengungkapkan bahwa media visual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan cara menyajikan informasi secara lebih jelas dan menarik. Media visual membantu peserta didik mengaitkan konsep yang diajarkan dengan konteks nyata, sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang kompleks.<sup>89</sup>

Hambatan waktu sering tidak mencukupi saat proses pembelajaran penerapan model *problem based learning* sering kali terjadi hal ini dapat ditekan bahwa penerapan harus memiliki perencanaan. Ini juga dijelaskan dalam penelitian oleh Thomas yang menunjukkan bahwa PBL sering kali membutuhkan perencanaan yang lebih mendetail dan waktu yang lebih lama untuk melaksanakan proyek, karena melibatkan berbagai tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru untuk merancang strategi waktu yang memiliki keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat.

Berdasarkan pendapat Ibu Elvi S.Pd.I dan Ibu Lismarita S.Pd.I mengenai penerapan Problem based learning (PBL), dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pengaturan waktu yang baik sangat penting untuk mengatasi kendala dalam model ini. Perencanaan yang baik merupakan kunci sukses dalam penerapan PBL. Hal ini juga didukung penelitian oleh Thomas yang mengatakan bahwa perencanaan yang matang membantu guru dalam merancang kegiatan yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Dengan

---

<sup>89</sup> Mayer, R. E. (2017). Learning with Multimedia. In *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press. Hal 1-28

perencanaan yang baik, guru dapat memastikan bahwa semua aspek pembelajaran, termasuk tujuan, model, dan penilaian, terintegrasi dengan baik.<sup>90</sup>

Wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan bahwa, penerapan model Problem based learning (PBL) di SMP N 2 Rejang Lebong efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. PBL membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Untuk mengoptimalkan penerapan PBL, diperlukan komitmen berkelanjutan dari semua pihak, serta kolaborasi yang baik antara guru dan pihak sekolah. Dengan dukungan yang memadai, PBL dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SMP N 2 Rejang Lebong. Penelitian oleh Thomas menunjukkan bahwa PBL memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam.<sup>91</sup> Dengan mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata, peserta didik dapat melihat relevansi materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hmelo-Silver menyatakan bahwa PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif ketika menghadapi masalah, yang merupakan keterampilan penting di era saat ini. Peserta didik

---

<sup>90</sup> “Thomas, J. W. (2018). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation hal 32-33

<sup>91</sup> “Thomas, J. W. (2018). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation hal 32-33

belajar untuk menganalisis informasi, mengevaluasi solusi, dan membuat keputusan yang tepat.<sup>92</sup>

---

<sup>92</sup> “Hmelo-Silver, C. E. (2017). *Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework*. In *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences*. Cambridge University Press hal 399-416

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menganalisis hasil data penelitian maka terdapat tiga kesimpulan dari fokus penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa implementasi model *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI di SMP N 2 Rejang Lebong dilakukan melalui empat tahap. Tahapan tersebut diantaranya perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut sudah disesuaikan dengan sintaks yang termuat dalam model *Problem Based Learning* (PBL). Adapun sintaksnya meliputi mengorientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta evaluasi pemecahan masalah. Tahapan dalam sintaks tersebut telah dilakukan seluruhnya.
2. Melalui implementasi model *problem based learning* (PBL) yang diterapkan terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan mereka ketika pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga aktif untuk

berdiskusi memecahkan masalah, mempresentasikan hasil diskusinya, dan menyampaikan argumen argumen dalam pembelajaran. Dari enam indikator berpikir kritis yang ada, empat indikator berhasil tercapai dalam pembelajaran yang menerapkan model *problem based learning* (PBL). Indikator tersebut diantaranya peserta didik mampu merumuskan permasalahan, berpendapat, melaksanakan evaluasi sesuai kenyataan dan memberikan alternatif, serta mampu memberikan solusi. Dengan demikian, model *problem based learning* (PBL) ini cocok diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Faktor-faktor yang mendukung penerapan model *problem based learning* antara lain seperti dukungan dari pihak sekolah, kolaborasi yang baik antara guru dan peserta didik. Serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif yang membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik , dan komitmen guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan . Sedangkan fakto-faktor penghambat dari model ini yaitu kendala waktu yang sering tidak mencukupi untuk melaksanakan model PBL secara optimal, sarana prasarana yang terbatas, perencanaan yang kurang matang menghambat efektivitas penerapan PBL, serta tantangan dalam mengelola dinamika kelompok dan interaksi peserta didik yang beragam.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran dalam :

1. Bagi sekolah

Diharapkan sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam hal fasilitas dan sumber daya, serta perhatian terkait sarana prasarana agar peserta didik dapat belajar lebih baik dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah.

2. Bagi guru

Diharapkan guru mampu mengatasi kendala atau permasalahan waktu serta merancang perencanaan yang baik saat proses pembelajaran untuk menunjang pemahaman peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditiyawarman, Didih. Didih Aditiyawarman, "Implementasi Problem BAased Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Merancang Basis Data" (Karawang, Informatika, Vol.3 September 2016) hal. 281. 3 (t.t.).
- "Agus Salim Salabi 'Pandangan Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah' (Education Achievment: Journal of Science and Research Volume 1, Issue 1, Nopember2020) hal 3." t.t.
- Aswin, Muhammad. Muhammad Aswin, "Model Pola Hubungan Harmonisasi Antar Umat Beragama di Kota Medan" (Analytica Islamica, Vol. 2, No. 2, 2013) hal. 300. t.t.
- "Barrows, H. S. (2018). Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. New Directions for Teaching and Learning, 2018(143), 3-12." t.t.
- "Delfiyan Widiyanto, Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar, Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, Vol. I No. I, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2017), h. 110." t.t.
- "Devi, A. N. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Profesional Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. jurnal.yudharta.ac.id." t.t.
- Diharjo, Roby Firmandil, dan Dwiyono Hari Utomo. Roby Firmandil Diharjo, Budijanto, dan Dwiyono Hari Utomo, Pentingnya Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Paradigma Pembelajaran Konstrutivistik" (Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21 Tema: 4 Nomor: 39 Bulan Mei Tahun 2017) Hal. 447. t.t.

“Dillenbourg, P. (2017). Design for Classroom Orchestration. In Collaborative Learning: A Cognitive and Computational Approach (pp. 1-20). Springer.”  
t.t.

Dimas Agung Trisliatanto, Metodologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah), (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm.213. t.t.

“Dita Kharisma Febriani, Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022, Skripsi Jurusan PAI UIN K.H. Achmad Siddiq Jember, tahun 2022.” t.t.

“Dr Muhammad Hasan dkk., ‘Metode Penelitian Kualitatif.’” t.t.

Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, (Surakarta: Pustaka Cakra,2014), hlm.124. t.t.

“Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, & Sekar Puan Maharani. (2022). ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak’. (Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya) 1(4), 179–188. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860> hal 183.” t.t.

“Hmelo-Silver, C. E. (2017). Problem-Based Learning: An Instructional Model and Its Constructivist Framework. In The Cambridge Handbook of the Learning Sciences (pp. 399-416). Cambridge University Press.” t.t.

Jamil Suprihatiningrum, Strategi Pembelajaran, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media2013) hal 222. t.t.

“Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). \*Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory\*. Journal of Excellence in College Teaching, 29(3), 1-24.” t.t.

“Joko Pramono, ‘Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik’ (Joglo, Banjarsari, Kota Surakarta, Unisri Press, Oktober 2020) hal 2.” t.t.

“Lely Nisvilyah, Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto) \_ (Kajian Moral dan Kewarganegaraan Nomor 1 Volume 2 Tahun 2013) hal. 383.” t.t.

“Lilis Lismaya, ‘BERPIKIR KRITIS & PBL\_ (Problem Based Learning)’ (Kota Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019) hal. 7-8.” t.t.

M. Taufik Amir, Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning (Jakarta: Kencana 2009). Hal 32. t.t.

Mahyana. Mahyana, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV MIN 25 Aceh Besar,” Skripsi Jurusan Keguruan Universitas Ar-Raniry Dasussalam Aceh, tahun 2018/1439H. t.t.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), hlm. 17. t.t.

“Mayer, R. E. (2017). Learning with Multimedia. In The Cambridge Handbook of Multimedia Learning (pp. 1-28). Cambridge University Press.” t.t.

“Muhartini, Amril Mansur, dan Abu Bakar, ‘Pembelajaran Kontekstuan dan Pembelajaran Problem Based Learning’ (Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 1 Januari 2023) hal 71.” t.t.

Ramadhan, Iwan. “Iwan Ramadhan, ‘Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1’ (Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 4, september 2021) hal. 361.” Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 3 (2021): 358–69. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>.

Sa’diyah, Halimatus, dan Syarifah Aini. “Sa’diyah dan Aini, ‘Model Pembelajaran Inkuiri pada Perkembangan Berfikir Kritis Siswa’ (Journal of Professional Elementary Education (JP EE), Vol. 1, No. 1, Maret, 2022) hal. 77.” Journal

- of Professional Elementary Education 1, no. 1 (2022): 73–80.  
<https://doi.org/10.46306/jpee.v1i1.8>.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 68. t.t.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2007). hal 56. t.t.
- “Savin-Baden, M., & Wilkie, K. (2016). *Problem-Based Learning in Higher Education: Untold Stories*. McGraw-Hill Education.” t.t.
- “Shofitri Zuhannisa’, Akhmad Jufriadi, Hari Budianto. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantu Video untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Materi Pemanasan Global.  
<http://journal3.um.ac.id/index.php/fip/article/download/3828/2498>.” t.t.
- Suardi, Adila. Juhji dan Adila Suardi, “Profesi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Di Era Globalisasi” (*Jurnal Genealogi PAI* Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni) 2018) hal 20-21. 5, no. 1 (2015).
- “Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif), (Bandung: Alfabeta, 2018), 191.” t.t.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.386. t.t.
- Syafitri, Ely, Dian Armanto, dan Elfira Rahmadani. Ely Syafitri, Dian Armanto, dan Elfira Rahmadani, “Aksiologi Kemampuan Berfikir Kritis” (*Journal of Science and Social Research*, Oct 2021) hal. 3. t.t.
- “Thomas, J. W. (2018). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.” t.t.
- Trian Pamungkas(2020), *Model Problem based learning (Problem Based Learning )*,Guepedia The First On-Publisher in Indonesia. t.t.

“Uki Suhendar dan Arta Ekayanti "Problem Based Learning Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Mahasiswa (Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 6 Tidak 1 Januari 2018) hal. 17.” t.t.

V. Wiratna Sujarweni, “Metodelogi Penelitian” (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) hal 33-35. t.t.

“Zahroh Chindy Putri Wahyuningtyas, ‘Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Banyumas’, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2024.” t.t.

“Zainuddin, Z., et al. (2021). The Effectiveness of Blended Learning in Higher Education: A Systematic Review. *Education and Information Technologies*, 26(3), 1-20.” t.t.

“Zins, J. E., Bloodworth, M. R., Weissberg, R. P., & Walberg, H. J. (2018). The Scientific Base Linking Social and Emotional Learning to School Success. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 28(4), 1-24.” t.t.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

#### Instrumen Wawancara untuk Guru

| No | Rumusan Masalah                                                                                                                                                            | Indikator                                                                                                                                                                            | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | Informan |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|
| 1  | Perencanaan Implementasi model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran materi toleransi antar dan inter umat beragama di SMP N 2 Rejang Lebong                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman guru tentang model PBL</li> <li>2. Strategi penerapan dalam kelas</li> <li>3. Contoh kegiatan/problem yang digunakan</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep model problem based learning (PBL)?</li> <li>2. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai menerapkan PBL dalam pembelajaran PAI?</li> <li>3. Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan dalam menerapkan PBL pada materi toleransi antar dan inter umat beragama?</li> <li>4. Bisa dijelaskan contoh permasalahan yang biasanya digunakan dalam PBL pada materi tersebut?</li> <li>5. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam kegiatan PBL di kelas?</li> </ol> | Guru PAI |
| 2  | Proses Implementasi dalam penerapan model <i>problem based learning</i> terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi toleransi antar dan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan cara berpikir peserta didik</li> <li>2. Hasil belajar peserta didik</li> <li>3. Respons dan partisipasi peserta didik</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya perubahan dalam cara berpikir kritis peserta didik setelah menggunakan model PBL?</li> <li>2. Bagaimana dampak penerapan PBL terhadap pemahaman peserta didik tentang</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                               |          |

|   |                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|   | inter umat<br>beragama                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                          | toleransi antar dan<br>inter umat beragama?<br>3. Apakah ada<br>peningkatan hasil<br>belajar atau evaluasi<br>yang menunjukkan<br>efektivitas model ini?<br>4. Bagaimana respons<br>peserta didik terhadap<br>pembelajaran dengan<br>PBL? Apakah mereka<br>antusias?                                                                                                                                                                                                                         |  |
| 3 | Faktor pendukung<br>dan penghambat<br>dalam<br>implementasi<br>model problem<br>based learning<br>untuk<br>meningkatkan<br>kemampuan<br>berpikir kritis<br>peserta didik di<br>SMP N 2 Rejang<br>Lebong? | 1. Faktor<br>internal dan<br>eksternal<br>2. Dukungan<br>sekolah dan<br>fasilitas<br>3. Hambatan<br>dalam<br>pelaksanaan | 1. Faktor apa saja yang<br>mendukung<br>keberhasilan<br>Bapak/Ibu dalam<br>menerapkan PBL?<br>2. Apakah ada<br>dukungan dari pihak<br>sekolah, seperti<br>pelatihan atau sarana<br>pembelajaran?<br>3. Apa saja kendala atau<br>hambatan yang<br>Bapak/Ibu hadapi<br>saat menerapkan<br>PBL?<br>4. Bagaimana<br>Bapak/Ibu mengatasi<br>hambatan-hambatan<br>tersebut?<br>5. Menurut Bapak/Ibu,<br>bagaimana peluang<br>pengembangan<br>model ini ke<br>depannya di SMP N 2<br>Rejang Lebong? |  |

### Insrtrumen wawancara untuk peserta didik

| No | Rumusan Masalah                                                                 | Indikator                                                                                          | Pertanyaan                                                                       | Informan         |
|----|---------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| 1  | Perencanaan<br>Implementasi<br>model <i>problem<br/>based learning</i><br>dalam | 4. Pemahaman peserta<br>terhadap model PBL<br>5. Pengalaman peserta<br>didik dalam<br>pembelajaran | 6. Apakah kamu tahu<br>apa itu model<br><i>problem based<br/>learning</i> (PBL)? | Peserta<br>Didik |

|   |                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|   | pembelajaran materi toleransi antar dan inter umat beragama di SMP N 2 Rejang Lebong                                                                                                           | 6. Partisipasi peserta didik dalam proses PBL                                                                                                        | 7. Bagaimana guru PAI kamu mengajarkan materi tentang toleransi antar dan inter umat beragama?<br>8. Apakah guru memberikan permasalahan yang harus kalian diskusikan atau pecahkan bersama?<br>9. Bagaimana peranmu dalam diskusi kelompok saat pembelajaran dengan model tersebut?                                                                |  |
| 2 | Proses Implementasi dalam penerapam model <i>problem based learning</i> terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi toleransi antar dan inter umat beragama | 4. Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis<br>5. Respons peserta didik terhadap materi dan model<br>6. Pemahaman peserta didik terhadap materi | 5. Apakah kamu merasa cara belajar seperti ini membuat kamu lebih memahami pentingnya toleransi antar umat beragama?<br>6. Apakah kamu merasa lebih terbiasa untuk berpikir kritis atau menyampaikan pendapat setelah mengikuti pembelajaran ini?<br>7. Apakah kamu merasa bisa menyelesaikan masalah atau memberi solusi saat berdiskusi di kelas? |  |
| 3 | Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model <i>problem based learning</i> untuk                                                                                                   | 4. Faktor yang memudahkan peserta didik belajar<br>5. Kendala atau kesulitan peserta didik                                                           | 6. Apa saja hal yang membuat kamu semangat belajar saat guru menggunakan model ini?<br>- Apakah kamu                                                                                                                                                                                                                                                |  |

|  |                                                                                |                                                      |                                                                                                                                                                      |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  | meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP N 2 Rejang Lebong? | 6. Saran peserta didik untuk pembelajaran lebih baik | mengalami kesulitan saat pembelajaran dengan model berbasis masalah?<br>- Menurut kamu, apa yang bisa diperbaiki agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami? |  |
|--|--------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

### Pedoman Observasi Penelitian

| No | Pertanyaan Penelitian                                                                                                                                                                          | Indikator Observasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Ada | Tidak |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|-------|
| 1  | Perencanaan Implementasi model <i>problem based learning</i> dalam pembelajaran materi toleransi antar dan inter umat beragama di SMP N 2 Rejang Lebong                                        | 1. Mengamati materi apa yang akan digunakan guru dalam pembuatan proyek<br>2. Mengobservasi RPP yang digunakan oleh guru<br>3. Mengamati proyek apa yang akan dibuat<br>4. Mengamati proses pembagian kelompok<br>5. Mengamati guru dalam menyampaikan bagaimana cara menentukan project apa yang akan di buat<br>6. Mengamati teknik pengumpulan hasil proyek yang selesai dikerjakan |     |       |
| 2  | Proses Implementasi dalam penerapan model <i>problem based learning</i> terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi toleransi antar dan inter umat beragama | 1. Mengamati keterlibatan peserta didik dalam dalam penerapan model <i>problem based learning</i> (aktif/tidak)<br>2. Mengamati kemampuan peserta didik dalam memahami materi melalui model                                                                                                                                                                                            |     |       |

|   |                                                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |  |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|   |                                                                                                                                                                                   | <p>problem based learning</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Mengamati kemampuan peserta didik dalam menganalisis masalah dan memberikan solusi</li> <li>4. Mengamati antusiasme peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |  |  |
| 3 | <p>faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di SMP N 2 Rejang Lebong</p> | <p>Faktor Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati kendala utama yang dihadapi guru dalam menerapkan project based learning</li> <li>2. Mengamati tantangan yang dialami peserta didik saat mengikuti pembelajaran berbasis proyek</li> <li>3. Mengamati keterbatasan fasilitas atau teknologi mempengaruhi pelaksanaan project based learning</li> <li>4. Mengamati hambatan dalam manajemen waktu selama pelaksanaan proyek</li> <li>5. Mengamati tantangan dalam kolaborasi antara peserta didik dalam proyek</li> </ol> <p>Faktor Penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati faktor yang membantu kelancaran implementasi project based learning di dalam kelas</li> </ol> |  |  |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |  |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|
|  |  | <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengamati peran guru dalam mendukung keberhasilan project based learning</li> <li>3. Mengamati dukungan fasilitas dan teknologi dalam menunjang project based learning</li> <li>4. Mengamati kurikulum yang diterapkan selaras dengan model pembelajaran project based learning atau tidak</li> </ol> |  |  |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|

## Lampiran 2 Foto Saat Pembelajaran



### **Lampiran 3 Modul Ajar**

#### **MODUL PEMBELAJARAN PAI & BUDI PEKERTI**

##### **A. Identitas modul**

Nama: Lismarita S.Pd.I

Sekolah: SMP Negeri 2 Rejang Lebong

Tahun Ajaran : 2024/2025

Materi: Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama

Alokasi Waktu: 2 x 40 menit

Peserta didik telah memiliki:

1. Pemahaman dasar tentang makna perbedaan agama, suku, budaya, dan adat istiadat dalam masyarakat.
2. Pengalaman sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat yang majemuk.
3. Kemampuan membaca ayat Al-Qur'an dan memahami maknanya secara sederhana.
4. Pengalaman berdiskusi dan kerja kelompok dalam pembelajaran sebelumnya.

##### **Sarana Prasarana**

- Papan tulis, spidol, laptop, dan proyektor

##### **Target Peserta Didik**

Regular/Tipikal

##### **Model Pembelajaran**

*Problem based Learning*, ceramah dan diskusi

##### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan makna toleransi dalam kehidupan beragama.
2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk toleransi antar dan inter umat beragama.
3. Menunjukkan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.
4. Menganalisis permasalahan intoleransi dan memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam.

### **Media & Sumber Belajar**

- Buku PAI & Budi Pekerti Kelas VIII (Kemendikbud)
- Q.S. Al-Kafirun: 6, Hadis Riwayat Bukhari tentang toleransi
- Artikel berita nasional (konflik/toleransi antar agama)
- Internet dan video Youtube edukatif

### **Asesmen**

Individu: Tertulis dan performa

Kelompok: Tertulis dan performa

### **Langkah-Langkah Pembelajaran**

## **Pertemuan 1**

### **Topik**

Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama

### **Tujuan Pembelajaran**

- 2.1 Menjelaskan makna Toleransi
- 2.2 Menguraikan Dalil Al-Qur'an Al-kafirun ayat 6

### **Pemahaman Bermakna**

Peserta didik dapat memahami makna iman, khususnya iman hari Akhir. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik menghayati makna iman kepada iman hari Akhir dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## Model Pembelajaran

*Problem Based Learning*, diskusi, presentasi, dan tanya jawab

## Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kamu ketahui tentang toleransi?
2. Hal apa saja yang kamu ketahui tentang antar dan inter umat beragama?

### A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 8
- Peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa peta konsep tersebut menggambarkan alur pembelajaran yang akan dipelajari pada Bab 8

### B. Kegiatan Inti (90 menit)

Guru melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan **model Problem Based Learning (PBL)** yang terdiri dari beberapa tahap berikut:

- Guru menampilkan **video/berita aktual** atau narasi kasus tentang **konflik atau kerukunan antar umat beragama** di Indonesia.
- Peserta didik diminta **mengamati** tayangan tersebut secara saksama dan mencatat informasi penting.
- Guru memberikan pertanyaan pemantik seperti:
  - Apa permasalahan yang muncul dalam tayangan tersebut?
  - Siapa saja pihak yang terlibat?

- Bagaimana seharusnya sikap umat Islam dalam menghadapi perbedaan agama?

#### Identifikasi Masalah

- Peserta didik dibagi dalam **kelompok kecil (3–4 orang)**.
- Setiap kelompok mendiskusikan dan **merumuskan permasalahan utama** dari kasus/tayangan tersebut.
- Guru memfasilitasi kelompok untuk menuliskan **pertanyaan-pertanyaan masalah** yang akan dijawab melalui proses pembelajaran.

#### Intivigasi Mandiri

- Kelompok melakukan **pencarian informasi** melalui buku PAI, Al-Qur'an (misalnya Q.S. Al-Kafirun ayat 6), Hadis, serta sumber lain seperti artikel dan internet.
- Peserta didik menyelidiki:
  - Apa pengertian toleransi antar dan inter umat beragama?
  - Apa dasar ajaran Islam tentang toleransi?
  - Bagaimana bentuk-bentuk perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari?

#### Penilaian Keterampilan

- Kelompok menyusun hasil diskusi dalam bentuk **poster kampanye, infografis, atau presentasi** dengan tema:

*"Toleransi Itu Indah: Bersatu dalam Perbedaan"*

- Setiap kelompok **memaparkan solusi atau sikap toleran** yang bisa dilakukan di sekolah atau masyarakat.
- Guru memberikan **apresiasi dan penguatan** terhadap hasil kerja kelompok.

#### Refleksi

- Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.
- Guru memberikan **penguatan konsep** tentang pentingnya toleransi dan ajaran Islam tentang kerukunan umat beragama.
- Peserta didik diberi kesempatan untuk **bertanya dan mengungkapkan pemahaman mereka**.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk **menuliskan satu komitmen nyata sikap toleransi** yang akan dilakukan dalam kehidupan mereka.

### C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

### Penilaian Pembelajaran

| Ranah        | Indikator                                      | Teknik                | Instrumen         |
|--------------|------------------------------------------------|-----------------------|-------------------|
| Kognitif     | Menjelaskan makna toleransi                    | Tes lisan/tulisan     | Soal uraian       |
| Afektif      | Menunjukkan sikap toleran dalam kerja kelompok | Observasi             | Lembar observasi  |
| Psikomotorik | Mempresentasikan solusi masalah                | Penilaian unjuk kerja | Rubrik presentasi |

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama: .....

Kelompok: .....

Topik: Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama

### **Langkah 1 – Mengamati Masalah**

Petunjuk: Amati video/berita yang ditampilkan oleh guru, lalu jawab pertanyaan berikut:

1. Apa masalah utama yang terlihat dari tayangan tersebut?  
.....
2. Siapa saja yang terlibat dalam masalah tersebut?  
.....
3. Apa dampak dari masalah tersebut terhadap masyarakat sekitar?  
.....

### **Langkah 2 – Merumuskan Masalah**

Tuliskan pertanyaan atau pernyataan masalah berdasarkan hasil diskusi kelompokmu:

Masalah yang kami temukan adalah:  
.....

### **Langkah 3 – Mencari Informasi**

1. Bagaimana pandangan Islam tentang toleransi antar umat beragama?  
.....
2. Sebutkan ayat atau hadis yang mendukung sikap toleransi!  
Ayat/Hadis: .....
3. Apa contoh sikap toleransi di sekolah dan masyarakat?  
.....

### **Langkah 4 – Menyusun dan Menyampaikan Solusi**

Buatlah poster, presentasi, atau karya lainnya dengan tema:  
“Toleransi Itu Indah”

Tuliskan pesan-pesan penting yang ingin kalian sampaikan.

.....

.....

.....

| Aspek       | Skor 4                      | Skor 3           | Skor 2         | Skor 1               |
|-------------|-----------------------------|------------------|----------------|----------------------|
| Isi         | Sangat lengkap dan tepat    | Cukup lengkap    | Kurang lengkap | Tidak sesuai         |
| Kreativitas | Sangat menarik dan orisinal | Menarik          | Biasa saja     | Tidak menarik        |
| Sikap       | Sangat kooperatif           | Cukup kooperatif | Kurang aktif   | Tidak berpartisipasi |
| Penyampaian | Jelas dan percaya diri      | Cukup jelas      | Kurang jelas   | Tidak jelas          |

## Lampiran 4 SK Pembimbing



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gari No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

#### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 82 Tahun 2025

Tentang

#### PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
  - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026;
  - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
  - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

#### MEMUTUSKAN :

#### Menetapkan

- Pertama** :
- Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons 19670424 199203 1 003
  - Hj. Fadila, M. Pd 19760914 200801 2 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ely Muyasaroh Septiana

N I M : 21531046

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode *Problem Based Learning* Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama Di SMP N 2 Rejang Lebong.

- Ketiga** :
- Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
  - Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** :
- Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** :
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** :
- Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** :
- Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal, 20 Februari 2025

Dekan,

Sufarto

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup;
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
- Mahasiswa yang bersangkutan;

## Lampiran 5 Surat izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

### SURAT IZIN

Nomor: 503/180626073/IP/DPMPPTSP/VI/2025

#### TENTANG PENELITIAN

#### KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : ELY MUYASAROH SEPTIANA

NIM : 21531046

Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / TARBIYAH

Judul Proposal Penelitian : IMPLEMENTASI METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATERI TOLERANSI ANTAR DAN INTER UMAT BERAGAMA DI SMP N 2 REJANG LEBONG

Lokasi Penelitian : SMP N 2 REJANG LEBONG

Waktu Penelitian : 2025-06-19 s.d 2025-09-19

Pemanggu Jawab : WAKIL DEKAN 1

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian bin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 18 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN REJANG LEBONG**



**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina  
NIP. 19751010 200704 1 001

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

## Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ..Jum'at.....JAM .....TANGGAL 12 Juli.....TAHUN 2024 TELAH  
DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISW4

NAMA : E.H. Muhasaroh Septiana  
NIM : 21531046  
PRODI : Pendidikan Agama Islam  
SEMESTER : 5  
JUDUL PROPOSAL : Implementasi metode Problem based learning  
untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis  
partisipatif peserta didik di SMP Qur'an Darul Ma'arif.....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN  
BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL  
DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Perubahan Judul : Implementasi metode Problem based Learning  
untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta  
didik pada materi toleransi antar dan inter umat beragama di SMP N 2 Rejang Lebong
  - b. Lokasi penelitian menjadi di SMP N 2 Rejang Lebong
  - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI  
KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN  
SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons

CURUP 2024  
CALON PEMBIMBING II

  
Dr. Fadila, M.Pd.

MODERATOR SEMINAR

  
(Neli Yulia Anisah)

## Lampiran 7 Surat Rekomendasi SK Penelitian



IAIN CURUP

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 613 /In.34/FT.1/PP.00.9/06/2025 16 Juni 2025  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ely Muyasaroh Septiana  
NIM : 21531046  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Toleransi Antar Dan inter Umat Beragama Di SMP N 2 Rejang Lebong  
.Waktu Penelitian : 16 Juni 2025 s.d 16 September 2025  
Lokasi Penelitian : SMP N 2 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

## Lampiran 9 Kartu Pembimbing



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

#### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

|                 |                                                                                                                                                                                       |
|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA            | : ELY Mugasarah Septiana                                                                                                                                                              |
| NIM             | : 21531046                                                                                                                                                                            |
| PROGRAM STUDI   | : Pendidikan Agama Islam                                                                                                                                                              |
| FAKULTAS        | : Tarbiyah                                                                                                                                                                            |
| PEMBIMBING I    | : Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons                                                                                                                                                      |
| PEMBIMBING II   | : H. Fadila, M. Pd                                                                                                                                                                    |
| JUDUL SKRIPSI   | : Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong |
| MULAI BIMBINGAN | : 30 April 2025                                                                                                                                                                       |
| AKHIR BIMBINGAN | : 8 Agustus 2025                                                                                                                                                                      |

| NO  | TANGGAL        | MATERI BIMBINGAN                      | PARAF<br>PEMBIMBING II |
|-----|----------------|---------------------------------------|------------------------|
| 1.  | 30 April 2025  | Revisi Bab I. Penulisan               |                        |
| 2.  | 6 Mei 2025     | Revisi Bab II. Penulisan              |                        |
| 3.  | 19 Mei 2025    | Revisi Bab I, II, III. Penulisan      |                        |
| 4.  | 27 Mei 2025    | Revisi Penulisan. fotenote            |                        |
| 5.  | 5 Juni 2025    | Acc Bab I, II, III, Lanjut Penelitian |                        |
| 6.  | 16 Juni 2025   | Revisi Bab IV dan Lanjut Bab V        |                        |
| 7.  | 26 Juni 2025   | Revisi Bab V                          |                        |
| 8.  | 1 Juli 2025    | Acc Bab IV, V                         |                        |
| 9.  | 10 Juli 2025   | Revisi Daftar Pustaka                 |                        |
| 10. | 22 Juli 2025   | Revisi Abstrak                        |                        |
| 11. | 4 Agustus 2025 | Revisi Penulisan                      |                        |
| 12. | 8 Agustus 2025 | Acc Ujian Skripsi                     |                        |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons  
NIP. 19670929 1992031003

PEMBIMBING II,

H. Fadila, M. Pd  
NIP. 19760919 2008012011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

|                     |                                                                                                                                                                                       |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA                | : Ely Mufasarah Septianna                                                                                                                                                             |
| NIM                 | : 21531096                                                                                                                                                                            |
| PROGRAM STUDI       | : Pendidikan Agama Islam                                                                                                                                                              |
| FAKULTAS            | : Tarbiyah                                                                                                                                                                            |
| DOSEN PEMBIMBING I  | : Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons                                                                                                                                                      |
| DOSEN PEMBIMBING II | : Dr. H. Fadila, M. Pd                                                                                                                                                                |
| JUDUL SKRIPSI       | : Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Mengembangkan kemampuan Berfikir kritis Peserta didik pada materi Toleransi antar dan Inter umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong |
| MULAI BIMBINGAN     | : 21 Mei 2025                                                                                                                                                                         |
| AKHIR BIMBINGAN     | : 8 Agustus 2025                                                                                                                                                                      |

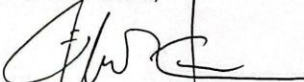
| NO  | TANGGAL        | MATERI BIMBINGAN                   | PARAF<br>PEMBIMBING I |
|-----|----------------|------------------------------------|-----------------------|
| 1.  | 21 Mei 2025    | Revisi Latar Belakang              | /                     |
| 2.  | 4 Juni 2025    | Revisi Bab 1, Lanjut Bab 2         | /                     |
| 3.  | 5 Juni 2025    | Revisi Bab 2, Lanjut Bab 3         | /                     |
| 4.  | 9 Juni 2025    | Revisi Bab 3                       | /                     |
| 5.  | 12 Juni 2025   | Instrumen Penelitian               | /                     |
| 6.  | 16 Juni 2025   | Acc Bab 1, 2, 3, Lanjut Penelitian | /                     |
| 7.  | 1 Juli 2025    | Revisi Bab 4, Lanjut Bab 5         | /                     |
| 8.  | 18 Juli 2025   | Revisi Bab 5                       | /                     |
| 9.  | 22 Juli 2025   | Revisi Penulisan                   | /                     |
| 10. | 1 Agustus 2025 | Revisi Daftar Pustaka              | /                     |
| 11. | 4 Agustus 2025 | Revisi Abstrak                     | /                     |
| 12. | 8 Agustus 2025 | Acc Ujian Skripsi                  | /                     |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

  
Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons  
NIP. 19670421 1992031 003

CURUP, ..... 202  
PEMBIMBING II,

  
Dr. H. Fadila, M. Pd  
NIP. 19760919 200801 2011

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

## Lampiran 10 Surat Keterangan Sudah Wawancara

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lismarita M.Pd.I

Nip : 198305052009032014

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ely Muyasaroh Septiana

Nim : 21531042

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15 - Juli -2025

Pihak yang diwawancarai



LISMARITA, M.Pd.I

NIP. 198305052009032014

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elvi S.Pd.I

Nip : 198101262024212004

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ely Muyasaroh Septiana

Nim : 21531046

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15-Juli-2025

Pihak yang diwawancarai

  
Ely S.Pd.I  
Nip. 198101262024212004

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Neicha Hanifa

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ely Muyasaroh Septiana

Nim : 21531042

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15-Juli - 2025

Pihak yang diwawancarai



### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Seli Mardiana

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ely Muyasaroh Septiana

Nim : 21531042

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15- Juli - 2025

Pihak yang diwawancarai



### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yoga Liam Potro P.

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ely Muyasaroh Septiana

Nim : 21531042

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15- Juli - 2025

Pihak yang diwawancarai



### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mawarna Ayu Bintang

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ely Muyasaroh Septiana

Nim : 21531042

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 16- Juli 2025

Pihak yang diwawancarai



### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Sahputra

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ely Muyasaroh Septiana

Nim : 21531042

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Implementasi Metode Problem Based Learning untuk Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama di SMP N 2 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 15- Juli 2025

Pihak yang diwawancarai





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 REJANG LEBONG



Alamat : Jln. S. Sukowati Curup Telp. (0732) 21524  
Website : <http://www.smpn2rejanglebong.sch.id> - Email: [smpn2rejanglebong@gmail.com](mailto:smpn2rejanglebong@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.3/531/PL/SMPN2/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : ELY MUYASAROH SEPTIANA  
NIM : 21531046  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Universitas : Institut Negeri Islam Negeri (IAIN) Curup

Telah selesai melakukan penelitian guna menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa dengan judul ***"Implementasi Metode Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Toleransi Antar dan Inter Umat Beragama Di SMP N 2 Rejang Lebong"*** dari tanggal 19 Juni 2025 s/d 19 September 2025 pada SMP Negeri 2 Rejang Lebong.

Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Rejang Lebong  
Pada Tanggal : 08 Agustus 2025  
Kepala Sekolah



**AUNAIK M Pd**  
Pembina Tk.I /IVb  
NIP. 19780426 200312 1 006